



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PESAN DAKWAH DALAM FILM PENDEK
SEBUAH LANGKAH KECIL (Analisis
Semiotik Charles Sanders Peirce)**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh

Ikhlil Nafisah

NIM. B01218016

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2022**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikilil Nafisah

NIM : B01218016

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Mengemukakan bahwa skripsi dengan judul *Pesan Dakwah dalam Film Pendek Sebuah Langkah Kecil (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)* merupakan hasil karya sendiri. Hal-hal dalam skripsi yang bukan termasuk karya sendiri telah dicantumkan pada sitasi dan sudah dipaparkan pada bagian daftar pustaka.

Jika di hari esok pernyataan ini terbukti salah atau ditemukan kesalahan pada skripsi ini, peneliti siap mendapatkan sanksi.

Sidoarjo, 5 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Ikilil Nafisah

NIM B01218016

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Iklil Nafisah

NIM : B01218016

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

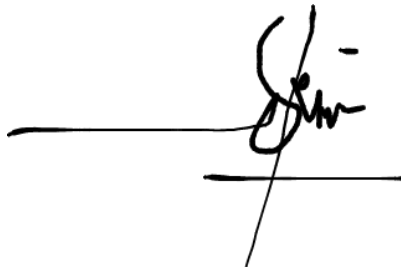
Judul : Pesan Dakwah dalam Film Pendek Sebuah Langkah
Kecil (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 Desember 2021

Telah disahkan oleh :

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lukman', is written over a horizontal line. A vertical line extends downwards from the signature, crossing the horizontal line.

Lukman Hakim, S.Ag., M.Si, MA.

NIP: 197308212005011004

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pesan Dakwah Dalam Film Pendek “Sebuah Langkah Kecil”
(Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)

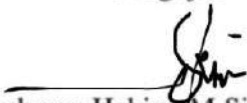
SKRIPSI

Disusun Oleh
Ikilil Nafisah
B01218016


Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
(S1) pada 31 Januari 2022

Tim Penguji


Penguji I


Lukman Hakim, M.Si, MA
NIP. 197308212005011004

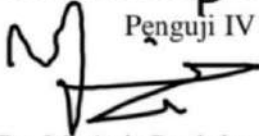
Penguji II


Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M. Ag
NIP. 195706091983031003

Penguji III


Dr. H. Fahrur Razi, M. HI
NIP. 196906122005011004

Penguji IV


Dr. M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009011002



31 Januari 2022

Malim, M.Ag
NIP. 195007251991031003



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Iklil Nafisah
NIM : B01218016
Fakultas/Jurusan: FDK/KPI
E-mail address : nafisahiklil@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi

yang berjudul :

Pesan Dakwah dalam Film Pendek Sebuah Langkah Kecil (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 September 2022

Penulis

(Iklil Nafisah)

ABSTRAK

Ikhlil Nafisah, NIM. B01218016, 2021. Pesan Dakwah dalam Film Pendek Sebuah Langkah Kecil (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana representasi pesan dakwah yang terdapat dalam film pendek Sebuah Langkah Kecil. Adapun fokus permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu: bagaimana representasi pesan dakwah dalam film pendek Sebuah Langkah Kecil.

Untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, peneliti menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan mengenakan 3 (tiga) macam yaitu ikon, indeks dan simbol. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap tanda atau simbol pada objek penelitian. Selanjutnya diambil beberapa *scene* atau adegan yang mengandung pesan dakwah.

Dari survey yang telah dilakukan, ditemukan 5 pesan dakwah yang terdapat pada film. Pesan dakwah disampaikan oleh produser film pendek Sebuah Langkah Kecil melalui adegan yang diperankan oleh tokoh dalam film. Pesan dakwah tersebut yaitu sholat berjamaah, syukur, saling memaafkan, dan *ukhuwah islamiyah* dengan cara menebarkan salam dan berjabat tangan. Yang terakhir yaitu pesan dakwah untuk saling memaafkan.

Kata Kunci: *Pesan Dakwah, Film, Sebuah Langkah Kecil, Analisis Semiotik.*

ABSTRACT

Ikhlil Nafisah, NIM. B01218016, 2021. The Message of Da'wah in Short Movie A Small Step (Semiotic Analysis of Charles Sanders Peirce).

This research was conducted to find out how the representation of the message of da'wah contained in the short movie A Small Step. The focus of the problems studied in this study are: how is the representation of the message of da'wah in the short movie A Small Step.

To answer the questions posed, the researcher used Charles Sanders Peirce's semiotic analysis method by wearing 3 (three) kinds, namely icons, indexes and symbols. Data collection techniques are carried out by observing and systematically recording the signs or symbols on the object of research. Furthermore, several scenes or scenes that contain da'wah messages are taken.

From the survey that has been carried out, it was found 5 da'wah messages contained in the movie. The message of da'wah is conveyed by the producer of the short movie A Small Step through the scenes played by the characters in the movie. The message of the da'wah is prayer in congregation, gratitude, ukhuwah Islamiyah by spreading greetings and shaking hands. The last is the message of da'wah to forgive each other.

Kata Kunci: *Da'wah Message, Movie, A Small Step, Semiotic Analysis.*

المخلص

اكليل نافسه, B01218016 , رسالة الدعوة في فيلم قصير خطوة صغيرة في التحليل السيميائي لتشارلز ساندرز بيرس

تم إجراء هذا البحث لمعرفة كيفية تمثيل رسالة الدعوة الواردة في الفيلم القصير "خطوة صغيرة". تركزت المشكلات التي تمت دراستها في هذه الدراسة على: كيف يتم تمثيل رسالة الدعوة في الفيلم القصير خطوة صغيرة.

للإجابة على المشكلات التي تم طرحها ، استخدم الباحثون طريقة التحليل السيميائية لتشارلز ساندرز بيرس باستخدام ثلاث مراحل ، وهي الأيقونات والفهارس والرموز. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال مراقبة العلامات أو الرموز على موضوع البحث وتسجيلها بشكل منهجي. كما تم التقاط عدة مشاهد أو مشاهد تحتوي على رسائل دعوية.

من البحث الذي تم العثور عليه ما يصل إلى 5 مشاهد تحتوي على رسالة الدعوة. رسالة الدعوة ينقلها منتج الفيلم القصير "خطوة صغيرة" من خلال المشاهد التي أدتها شخصيات الفيلم. ورسالة الدعوة صلاة الجماعة والشكر والأخوة الإسلامية بالسلام والمصافحة. وآخرها رسالة الدعوة أن يسامح أحدنا الآخر.

الكلمات المفتاحية: رسالة الدعوة ، فيلم ، خطوة صغيرة ، تحليل سيميائي

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

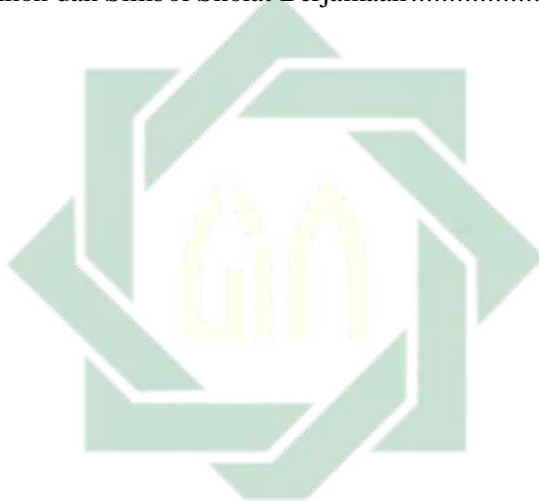
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
المخلص.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep.....	8
BAB II.....	17
KAJIAN TEORETIK.....	17
A. Kerangka Teoretik	17
1. Representasi.....	17
2. Tinjauan Pesan Dakwah.....	20
3. Tinjauan Film	27
4. Semiotik Charles Sanders Peirce	38
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	43

BAB III.....	49
METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Unit Analisis	51
C. Jenis dan Sumber Data	51
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV.....	55
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	55
A. Penyajian Data	55
A.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian	55
A.2. Profil Film Pendek Sebuah Langkah Kecil.....	55
A.3. Produksi Film Pendek Sebuah Langkah Kecil	57
A.4. Sinopsis Film.....	61
B. Analisis Data.....	63
C. Interpretasi Data	77
BAB V	81
PENUTUP.....	81
A. Simpulan.....	81
B. Rekomendasi	81
C. Keterbatasan Penelitian	82
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Pemeran Dalam Film.....	57
Tabel 4. 2 Ikon, Indeks, Simbol Syukur.....	66
Tabel 4. 3 Ikon, Indeks dan Simbol Ukhuwah Islamiyah	68
Tabel 4. 4 Ikon, Indeks dan Simbol Ukhuwah Islamiyah	71
Tabel 4. 5 Indeks dan Simbol Memaafkan.....	74
Tabel 4. 6 Ikon dan Simbol Sholat Berjamaah.....	76



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Triangle Meaning Semiotika Charles Sanders Peirce.....	14
Gambar 4. 1 Poster Sebuah Langkah Kecil.....	55
Gambar 4. 2 Foto Muhammad Abral.....	58
Gambar 4. 3 Sriani.....	58
Gambar 4. 4 Aris Supriyadi.....	58
Gambar 4. 5 Foto Mahayadin Loilatu.....	59
Gambar 4. 6 Foto Muhammad Muchlis.....	59
Gambar 4. 7 Foto Randhika Ardhana.....	59
Gambar 4. 8 Foto Abdul Majid.....	60
Gambar 4. 9 Foto Achmad Shofiyulloh.....	60
Gambar 4. 10 Foto Heri Mardilis.....	60
Gambar 4. 11 Foto Mahfud Ibrahim.....	61
Gambar 4. 12 Foto Masykuri Fahmi.....	61
Gambar 4. 13 Foto Imam Adib Nugroho.....	61
Gambar 4. 14 Adin Mengucap Alhamdulillah Sembari Tersenyum Lega.....	64
Gambar 4. 15 Ustadz Fadly dan Petugas Kebersihan Berjabat Tangan.....	70
Gambar 4. 16 Santri sedang melaksanakan Sholat Berjama'ah.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan teknologi yang pesat membuat pengaksesan informasi menjadi lebih mudah, praktis dan juga tidak mengenal batas waktu. Derasnya arus informasi ini ditunjang oleh beraneka macam media yang menjadi corong penyampaian pesan. Baik komunikasi yang bersifat massa ataupun pribadi. Setiap media memiliki strategi dan ciri khas tersendiri untuk mengkomunikasikan informasi dan pesan. Salah satu media yang memiliki pengaruh besar bagi masyarakat luas adalah film.

Film merupakan salah satu wujud komunikasi massa berupa media audiovisual yang mampu membuat para penonton menembus ruang dan waktu juga hanyut menyelami alur ceritanya, sehingga banyak diminati oleh masyarakat. Film dikemas secara menarik, sehingga bisa dikatakan sebuah komunikasi massa yang sangat efektif. Film adalah media komunikasi yang paling ampuh, tidak hanya bidang hiburan tetapi juga pada bidang edukasi dan pendidikan. Perkembangan film di Indonesia memiliki jumlah yang sangat pesat. Jumlah penontonnya terus meningkat. Film memiliki waktu putar tertentu, durasinya biasanya antara 60-120 menit

atau bahkan lebih. Untuk film yang memiliki durasi dibawah 60 menit biasa disebut dengan film pendek.¹

Film pendek yaitu suatu produk budaya yang mencerminkan atau mewakilkan realita sosial yang dituangkan secara sederhana. Film pendek merupakan film yang saat ini banyak diminati dan digandrungi oleh masyarakat karena penyajiannya yang singkat dan kompleks, terutama yang bernuansakan tentang keagamaan islam.²

Suatu film yang mengandung pesan positif akan membuat penonton termotivasi dan tertarik sehingga para penonton betah untuk menonton film tersebut. Sedangkan apabila sebuah film tak dapat memberikan kesan positif, maka film memiliki kemungkinan besar akan ditinggalkan penontonnya. Sebagai media komunikasi, film tidak hanya bisa menjadi tontonan bagi penonton tetapi juga bisa menjadi tuntunan apabila dalam film tersebut terdapat pesan-pesan keagamaan yang bernuansakan ajaran islam. Pesan ini disebut juga dengan pesan dakwah. Menurut sejarah, penyampaian ajaran islam atau dakwah melalui karya seni dan budaya seperti film pendek dapat lebih berkesan, sehingga hal ini menjadi suatu peluang yang baik bagi para da'i atau pendakwah.³

¹ Elita Primasari Hananta, "Konten Kekerasan dalam Film Indonesia Anak Terlaris Tahun 2009-2011", *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, 2013, Hal. 5.

² Yana Erlyana, Michael Bonjoni, "Perancangan Film Pendek Tanya Sama Dengan", *Jurnal Ruparupa*", Vol. 3, No. 2, Desember 2014, Hal. 132.

³ Alamsyah, "Perspektif Dakwah melalui Film", *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13, No. 1, Desember 2012, Hal. 199

Dalam agama islam peran da'i ibarat *guide* atau pemandu yang akan membantu dan menuntun umat sesama muslim ke jalan yang benar. Dengan adanya media massa seperti film pendek, jangkauan dakwah menjadi lebih luas karena tidak terbatas ruang dan waktu. Melalui film, mitra dakwah akan mudah tertarik karena film mempunyai teknik menyampaikan pesan kepada penonton secara halus tanpa ada unsur menggurui. Bahkan banyak fakta yang mengatakan bahwa tidak sedikit masyarakat yang pola hidupnya berubah karena terpengaruh oleh film, disebabkan adanya kesan mendalam yang masih terbayang-bayang di benak penonton selepas menonton film tersebut. Maka dari itu, film merupakan salah satu media yang sangat efektif sebagai sarana dakwah.

Berdakwah adalah kewajiban untuk semua umat muslim, sebagaimana tercantum pada firman Allah SWT dalam Alquran, yaitu :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali imran, 104).⁴

Jadi semua umat islam memiliki kewajiban yang melekat dan tidak dapat terpisahkan yaitu *amar ma'ruf*

⁴ Al-Qur'an, *Ali Imran* : 104

nahi munkar atau dakwah. Seruan untuk berdakwah juga terdapat pada QS. An-Nahl, 125, yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (*manusia*) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁵

Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin maju ini, semua individu dituntut untuk mampu mengikuti arus perkembangan dan mengimbangi peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas juga penguasaan bidang teknologi yang baik. Termasuk juga para pendakwah yang sangat diperlukan untuk terus-menerus meningkatkan wawasan dan kemampuan teknis agar bisa menyalurkan ilmunya melalui teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman ini.

Film pendek merupakan suatu media yang menjembatani antara pendakwah (*da'i*) dan penerima dakwah (*mad'u*) yang bisa dikatakan sangat sesuai dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini. Tidak hanya itu, film pendek juga cocok untuk generasi milenial yang saat ini lebih banyak memanfaatkan akses internet dibanding media televisi ataupun radio.

⁵ Nurhidayat Muh. Said, “Metode Dakwah (Studi Al-Qur’an Surah An-Nahl Ayat 125)”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 16, No. 1, Juni, 2015, Hal. 78.

Belakangan ini sudah banyak sekali bermunculan film *trending* atau memiliki rating tinggi yang bernuansakan islam dan mengusung tema dakwah, diantaranya yaitu : 99 Cahaya di Langit Eropa (2013), Ayat-Ayat Cinta (2013), Gagal *Ta'aruf* (2021), Bulan Terbelah di Langit Amerika (2015), Sehidup Sesurga (2021), Dari Zina Menuju *Jannah* (2018), Kaya Tanpa Harta (2017), Istri Paruh Waktu (2015), *Mudabbir* (2017), *Istimna'* (2021) dan masih banyak yang lainnya.

Dalam film tersebut tentu mengandung suatu pesan, baik yang disampaikan secara langsung oleh pemerannya ataupun secara tersirat. Salah satu film pendek islami yang didalamnya terdapat banyak pesan dakwah yaitu film pendek “Sebuah Langkah Kecil”. Film ini diproduksi oleh *Media Of Asshiddiqiyah 2* pada tahun 2019 dan diupload di *channel* youtube Assiddiqiyah 2 Tangerang pada tanggal 24 oktober 2019. Saat ini telah ditonton sebanyak 805.132 kali dengan jumlah *like* sebanyak 12 ribu.

Film pendek Sebuah Langkah Kecil ini menceritakan tentang seorang anak yang terpaksa pindah ke pondok pesantren karena mengikuti perintah orang tuanya. Awalnya ia menolak, namun karena mengingat bahwa perintah tersebut atas permintaan mending ayahnya, akhirnya ia mau berangkat ke pondok pesantren tersebut. Setibanya di pondok pesantren ia mengalami konflik batin berupa kedengkian dan prasangka buruk. Di akhir cerita ia mulai sadar bahwa pondok pesantren tidak seburuk yang ia bayangkan, tapi justru sebaliknya. Pondok pesantren mengajarkan ia banyak arti kehidupan.

Film pendek Sebuah Langkah Kecil ini membuktikan bahwa dengan belajar dan menuntut ilmu

di pondok pesantren membuat seseorang memiliki banyak pengalaman berharga yang tidak akan didapatkan ketika hanya bersekolah formal. Dengan menuntut ilmu di pondok pesantren juga diajarkan hidup mandiri, disiplin, cara menyelesaikan persoalan-persoalan rumit, cerdas spiritual dan akademik, mempunyai relasi yang lebih banyak karena banyak santri yang berasal dari berbagai daerah.⁶ Dalam film pendek Sebuah Langkah Kecil ini terdapat banyak pesan dakwah. Pesan dakwah yaitu sebuah pernyataan oleh da'i yang diberikan kepada *mad'u* mengenai seruan, ajakan, perintah ataupun larangan mengenai ajaran islam sesuai dengan Alquran dan Sunnah.⁷

Pesan dakwah dalam film menjadi terkuak dan menarik apabila ditelusuri secara mendalam dengan menggunakan pendekatan semiotika. Semiotika membahas mengenai tanda. Tanda yaitu segala hal yang memiliki makna dibalikinya.⁸ Semiotika yaitu suatu variabel yang digunakan untuk menelaah atau meninjau tanda yang ada dalam suatu objek guna diketahui makna yang tersirat atau terkandung di objek tersebut.

Pada penelitian ini, penelitian dilakukan dengan menerapkan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Semiotik Charles Sanders Peirce menggunakan

⁶ Fauzan, "Urgensi Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren dalam Membentuk Manusia Berkualitas", *Jurnal Pendidikan & Manajemen Islam*, Vol 6, No 2, Des. 2017, Hal. 611.

⁷ Nurashia Ismail, Zainal Abidin dan Uwes Fatoni, "Pesan Dakwah tentang Nikah di Media Sosial Instagram", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 1, 2018, Hal. 25.

⁸ Triadi Sya'dian, "Analisis Semiotika pada Film Laskar Pelangi", *Jurnal Proporsi*, Vol 1, No 1, Nov. 2015, Hal. 52.

segitiga makna atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *triangle of meaning*. Segitiga makna tersebut yaitu tanda, penggunaan tanda, dan acuan tanda (*object*). Menurut peneliti, semiotik Charles Sanders Peirce sangat relevan untuk meneliti pesan dakwah yang ada di film pendek Sebuah Langkah Kecil.

Dari latar belakang di atas, film pendek “Sebuah Langkah Kecil” diteliti dengan judul “Pesan Dakwah dalam Film Pendek Sebuah Langkah Kecil (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang pada subab sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti rumusan masalah mengenai, bagaimana representasi pesan dakwah yang ada pada film pendek Sebuah Langkah Kecil?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada pada perumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana representasi pesan dakwah yang terdapat pada film pendek Sebuah Langkah Kecil?

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada 2 (dua) aspek, yakni manfaat teoretis serta manfaat praktis. Berikut penjelasannya :

1. Manfaat Teoretik

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan keilmuan baru yang berkaitan dengan komunikasi penyiaran islam terkait analisis semiotik pesan dakwah dalam film pendek Sebuah Langkah Kecil.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi bagi perkembangan ilmu dakwah yang berbasis media audiovisual.
2. Manfaat Praktis
- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa banyak film yang mengandung nilai positif salah satunya yaitu film pendek “Sebuah Langkah Kecil” sehingga pembaca dapat mengambil pelajaran dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk perkembangan ilmu komunikasi, juga sebagai tambahan referensi bahan pustaka terutama penelitian mengenai analisis semiotika pada film.

E. Definisi Konsep

1. Representasi Pesan Dakwah

a. Representasi

Representasi berasal dari kata *representation* (bahasa Inggris) yang berarti penggambaran. Representasi adalah suatu upaya untuk menggambarkan realitas kedalam bentuk bahasa. Singkatnya adalah cara manusia untuk memaknai sesuatu atau juga berarti produksi

makna melalui bahasa. Representasi dapat terbentuk dari makna dan bahasa. Representasi berarti pengaplikasian bahasa yang berguna untuk menyatakan suatu hal secara bermakna. Representasi memakai bahasa dalam tanda (*sign*) dan *image* yang mempresentasikan suatu hal (Hall,1997).⁹ Representasi merupakan bagaimana media menggambarkan atau menceritakan suatu objek, fenomena atau suatu hal. David Croteau dan Wiliam Hoynes mempunyai anggapan bahwa, representasi adalah suatu hasil dari proses penyeleksian yang memfokuskan pada hal tertentu sementara hal yang lainnya diabaikan.¹⁰

b. Pesan Dakwah

Dalam KBBI atau kamus besar bahasa Indonesia, pesan ialah suatu nasihat, perintah atau amanat yang harus dilakukan.¹¹ Sedangkan dakwah yaitu proses komunikasi antara komunikan (*da'i*) dan komunikator (*mad'u*) yang berguna mentransformasikan ajaran-ajaran agama islam yang sinkron pada Alquran dan Sunnah yang memiliki tujuan untuk membentuk persepsi dan perilaku umat islam sesuai jalan

⁹ Rina Wahyu Winarni, "*Representasi Kecantikan Perempuan dalam Iklan*", *DIEKSIS*, Vol. 02, No. 02, April-Juni 2010, Hal. 142.

¹⁰ Dani Manesa, "*Representasi Perjuangan Hidup dalam Film Anak Sasada Sutradara Ponty Gea*", *Jurnal Proporsi*, Vol 1, No 2, Mei 2016, Hal 182-183.

¹¹ KBBI Daring, 2016, diakses pada 10 Jan 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pesan>.

yang telah ditentukan Allah.¹² Salah satu manfaat dakwah yaitu agar dapat hidup tenang, bahagia, dan sentosa di kehidupan dunia ataupun akhirat. Unsur-unsur dakwah yaitu *da'i*, *mad'u*, materi dakwah, metode dakwah dan media dakwah. Pesan dapat dikatakan memiliki nilai dakwah apabila didalamnya terdapat poin untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta, melaksanakan apa yang diperintahkan dan dianjurkan juga menghindari apa yang dilarang.

Jadi, pesan dakwah yaitu penyampaian suatu pernyataan oleh pendakwah atau *da'i* kepada penerima dakwah atau *mad'u*, baik dengan cara lisan, tulisan maupun tingkah laku yang bertujuan agar mendorong *mad'u* mengikuti, berperilaku atau berbuat sesuai dengan yang telah ditentukan ajaran islam dan bersumber dari Alquran dan Sunnah. Dalam ilmu dakwah pesan dakwah disebut juga dengan *maddah*. Jadi, *maddah* dakwah yaitu agama dan ajaran islam itu sendiri.¹³

Pesan dakwah juga bisa diartikan dengan sebuah pernyataan *da'i* atau komunikator yang berusaha membimbing umat muslim atau mitra dakwahnya ke arah yang sesuai dengan ajaran

¹² Uwes Fathoni dan Enjang Tedi, "Dakwah Literasi Ustadz Giovani Van Rega: Analisis Imbauan Pesan Dakwah", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 07, No. 02, Desember 2017, Hal. 210.

¹³ Abdul Salam, Muliaty Amin dan Kamaludin Tajibu, "Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)", *Jurnal Washiyah*, Vol. 1, No. 3, September 2020, Hal. 658.

islam di semua sendi atau aspek kehidupannya.

Pesan dakwah dapat dikatakan dinamis atau menyesuaikan kondisi dan situasi mitra dakwah dengan catatan tetap berpedoman pada Alquran dan Sunnah. Diperlukan upaya semaksimal mungkin untuk pemilihan materi yang akurat, pengolahan pesan yang tepat dan penguasaan strategi-strategi penyampaian *maddah* agar pesan dapat diserap dengan baik oleh sasaran dakwah sehingga proses dakwah berjalan efektif.¹⁴

Jenis pesan dakwah secara umum dikelompokkan dalam 3 (tiga) macam yaitu permasalahan mengenai keimanan, keislaman, dan budi pekerti atau aqidah, syariah dan akhlak.¹⁵ Sedangkan jenis pesan dakwah terbagi menjadi 9 (sembilan) macam yaitu, ayat-ayat Alquran, Hadits Nabi SAW, pendapat sahabat dan ‘ulama, hasil penelitian ilmiah, berita dan peristiwa, kisah dan pengalaman teladan, karya sastra dan karya seni.¹⁶

Dari pengertian diatas bahwa representasi adalah suatu cara untuk menggambarkan realitas

¹⁴ Budi Ariyanto, "Pengorganisasian Pesan Dakwah Da'1 Selebriti Ustadz Al-Habsy", *Jurnal Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, Vol.19, No. 1, 2019, Hal. 3.

¹⁵ A. Rafik, "Pesan Dakwah Melalui Media Massa: Studi Pendekatan Televisi sebagai Da'1", *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, Vol. 2, No. 1, 2019, Hal. 69-70.

¹⁶ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi Cet. Ke 6*, (Jkt: Kencana, 2017), 272-282.

kedalam bentuk bahasa. Sedangkan dakwah yaitu proses penyampaian ajaran agama islam oleh *da'i* kepada *mad'u*. Maka timbul kesimpulan bahwa, representasi pesan dakwah yaitu suatu kegiatan dakwah yang dilakukan dan diwujudkan atau ditampilkan melalui bahasa secara visual baik dalam bentuk verbal ataupun non verbal yang memiliki tujuan sebagaimana tujuan umum dakwah yakni mengajak dan menuntun masyarakat untuk mengikuti ajaran islam dan juga menjalankan perintah Allah SWT.

2. Film Pendek Sebuah Langkah Kecil

Film merupakan sebuah media komunikasi yang memiliki tujuan untuk menyampaikan suatu pesan atau makna tertentu yang bisa menyajikan sebuah informasi, menghibur, mempengaruhi ataupun mendidik para penontonnya.

Format film dikemas secara menarik karena gabungan audio dan visual yang bekerja sama dengan baik sehingga film menjadi media yang memiliki pengaruh tinggi saat ini. Film dibuat atas dasar sinematografi yang memiliki alur sebuah cerita yang disajikan melalui gambar dan suara. Film yang memiliki durasi di bawah 60 menit atau berdurasi pendek disebut juga film pendek. Film ini banyak diminati karena ringkas tetapi penuh makna. Level film pendek dimulai dari level pemula hingga level

professional yang memiliki teknik dan kualitas tak kalah dengan film layar lebar.¹⁷

Film Pendek Sebuah langkah Kecil mengisahkan perjalanan seorang santri baru yang bernama Amir (Muhammad Abrial). Amir yang berusaha damai dengan dirinya sendiri karena terpaksa menuntut ilmu di Pondok Pesantren sesuai keinginan kedua orang tuanya tetapi berlawanan dengan keinginannya sendiri yaitu bersekolah di sekolah Negeri. Film ini didekasikan untuk hari santri nasional tahun 2019 dengan slogan “Santri Indonesia untuk Perdamaian Dunia”.

3. Analisis Semiotik

Semiotik secara etimologis berasal dari kata *semion* (bahasa Yunani) yang memiliki arti tanda. Semiotika merupakan suatu metode analisis yang menelaah tentang tanda, penggunaan tanda, hubungannya dengan penggunaan atau pemakaiannya, hubungan tanda dengan penggunaan tanda-tanda lain dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda.¹⁸ Tanda itu diungkap melalui penanda.¹⁹ Analisis semiotika membahas suatu tanda secara spesifik. Semiotika memiliki beberapa istilah lain diantaranya yaitu semasiologi, sememik dan

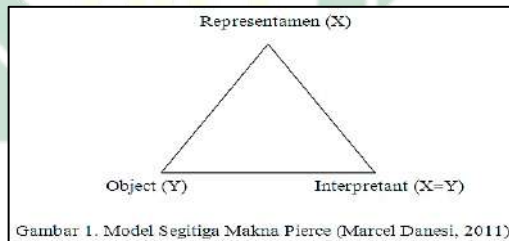
¹⁷ Michael Amadeus Saptorahardjo & Elda Franzia, “Keunikan Unsur Penyampaian Pesan Film Growth”, *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain*, Vol. 5, No. 1, April 2020, Hal. 72

¹⁸ Wirawan Sukarwo, “Semiotika Visual: Penelusuran Konsep dan Problematika Operasionalnya”, *Jurnal Desain*, Vol. 01, No. 01, Hal. 70.

¹⁹ Putri Wahyuni, Maulidawati & Syahriandi, “Analisis Kode pada Mop-Mop (Kajian Semiotik)”, *Jurnal Kande*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2020, Hal.57.

semik yang mana semua istilah tersebut mempelajari mengenai arti atau makna dari suatu tanda.²⁰ Analisis semiotika memiliki tujuan guna menemukan makna atau maksud tersembunyi dibalik sebuah tanda sehingga dapat terungkap bagaimana isi pesan atau makna sesungguhnya dari tanda tersebut.

Penelitian ini mengenakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce yang memiliki keyakinan bahwa teori tanda dibentuk oleh hubungan tiga bagian, yaitu: representamen atau disebut juga dengan tanda (*sign*), objek (*object*) yang merupakan sebuah kognisi dan *interpretant* yang berarti proses penafsiran atau lanjutan. Teori ini biasa disebut dengan teori segitiga makna atau biasa disebut juga dengan *triangle meaning*. Berikut penggambaran atau skema proses *triangle meaning*:



Gambar 1. 1 Triangle Meaning Semiotik Charles Sanders Peirce

²⁰ Rahmawati Hunawa, Zainuddin Soga & Riton Igisani, "Pesan Semiotik dalam Surah Maryam", *TRANSFORMASI: INTERNATIONAL JOURNAL OF MANAGEMENT, ADMINISTRATION, EDUCATION, AND RELIGIOUS AFFAIRS*, Vol. 3, No. 1, Juni 2021), Hal. 70.

Peirce memiliki anggapan bahwasannya interpretan bisa menjadi representamen (*ground*) atau tanda (*sign*) dan begitu pula seterusnya. Oleh karena itu proses signifikasi dalam pemecahan struktur teori *triangle meaning* ini dianggap tidak berkesudahan atau *unlimited semiosis*.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyusun sistematika pembahasan yang berguna untuk mempermudah pembaca dalam membaca dan memahami skripsi ini. Sehingga pembaca dapat mengetahui gambaran dan langkah-langkah di dalam penulisannya. Berikut isi dari sistematika analisis atau pembahasan penelitian yang bertajuk “Pesan Dakwah dalam Film Pendek Sebuah Langkah Kecil” :

Bab I : Pendahuluan. Meliputi: Latar belakang, rumusan masalah sebagai batasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konsep (representasi pesan dakwah, film pendek sebuah langkah kecil, analisis semiotik), dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teoretik. Meliputi : Kerangka teoretik (representasi, tinjauan mengenai pesan dakwah, tinjauan tentang film, semiotik charles sanders peirce), dan penelitian terdahulu yang relevan.

²¹ Nasrul Syarif, “Pendekatan Semiotika dalam Studi Al-Qur’an”, *An-Nida’*: *Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, P-ISSN: 2354-6348, Hal. 102.

- Bab III : Metode Penelitian. Meliputi : Pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV : Penyajian dan Analisis Data. Meliputi: Gambaran umum subjek penelitian, penyajian data analisis data, dan interpretasi data.
- Bab V : Penutup. Meliputi: Simpulan yang sinkron dengan rumusan masalah, rekomendasi dan keterbatasan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Representasi

a. Pengertian

Secara bahasa representasi berasal dari bahasa Inggris *representation* yang memiliki arti perwakilan, gambaran, penggambaran atau juga bermakna “*act as delegate for*” yang berarti bertindak sebagai tanda atas sesuatu.²²

Representasi adalah cara untuk memaknai sesuatu. Representasi juga berarti produksi makna (*meaning*) melalui bahasa (*language*). Representasi merupakan suatu bagian dari proses pertukaran ide antar sekelompok orang yang terdapat dalam sebuah kebudayaan, baik dengan menggunakan bahasa, tanda ataupun sebuah visualisasi untuk mewakili sesuatu.²³

Sistem representasi yaitu proses yang di dalamnya terdapat hubungan antara objek, konsep dan tanda. Dua komponen penting dalam representasi yaitu konsep dalam

²² Oni Sutanto, “Representasi Feminisme dalam Film Spy”, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 5, No. 1, 2017, 6.

²³ Sigit Surahman, “Representasi Perempuan Metropolitan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, Sept-Des 2014, 44.

pikiran atau ide dan konsep bahasa.²⁴ Konsep dalam pikiran adalah konsep dari suatu hal yang terdapat pada pikiran manusia yang membuatnya mengerti akan makna dari suatu hal tersebut. Tapi suatu makna dalam pikiran tersebut tak dapat dikomunikasikan manusia jika tidak dengan bahasa. Maka, makna yang ada dalam pikiran manusia memiliki korelasi erat dengan bahasa dan tidak dapat dipisahkan.

Chris Barker menyatakan bahwa representasi adalah sebuah konstruksi sosial yang menghendaki manusia agar menyelidiki pembentukan makna tekstual dan menuntut penyelidikan mengenai cara dihasilkannya makna menurut berbagai konteks.²⁵ Sedangkan David Croteau dan William Hoynes memiliki pemikiran bahwa representasi yaitu buah dari proses pemilihan yang menitikberatkan hal khusus dan mengabaikan hal yang lainnya. Seperti dalam representasi media, tanda yang dipakai untuk melaksanakan representasi mengenai sesuatu mengalami proses penyeleksian. Yang cocok dan sesuai keperluan juga target komunikasi, ideologisnya itulah yang dikenakan

²⁴ Titi Nur Vidyarini, "Representasi Kecantikan dalam Iklan Kosmetik The Face Shop", *Jurnal Ilmiah SCRIPTURA*, Vol 1, No 2, Juli 2017, 86.

²⁵ Dani Manesa, "Representasi Perjuangan Hidup dalam Film Anak Sasada Sutradara Ponty Gea", *Jurnal Proporsi*, Vol 1, No. 2, Mei 2016, 182.

sementara yang lainnya tidak dihiraukan.²⁶

Contoh sederhananya yaitu manusia mengenal konsep “*hair dryer*” dan memahami maknanya. Manusia tak dapat menyatakan makna dari “*hair dryer*” (sebagai benda yang berguna untuk mengeringkan rambut) jika manusia tidak bisa mencetuskannya dalam bahasa yang bisa dipahami manusia lain. Maka, apabila manusia tidak bisa mengungkapkan makna dengan bahasa yang dipahami oleh orang lain maka akan menimbulkan terjadinya misrepresentasi atau kesalahan penggambaran²⁷. Karena bisa jadi orang lain akan menganggap “*hair dryer*” merupakan alat untuk mengeringkan sepatu. Jadi, inti dari representasi adalah proses pemaknaan kembali sebuah fenomena atau realitas yang maknanya akan tergantung bagaimana seseorang itu mengungkapkannya melalui bahasa dan makna yang di kontruksikan melalui proses presentasi.

b. Pendekatan Representasi

Pendekatan representasi berdasarkan teori Stuart Hall terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1) Reflektif

²⁶ Goivani, “Representasi Nazar dalam Film *Insya Allah Sah Karya Benni Setiawan*”, *Jurnal Proporsi*, Vol. 5, No. 2, November 2020, 61.

²⁷ Fanny Puspitasari Go, “Representasi Stereotype Perempuan dalam Film *Brave*”, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol 1, No 2, 2013, 17.

Pendekatan reflektif memiliki arti makna yang diproduksi masyarakat melewati ide.

2) Intensional

Pendekatan intensional memiliki arti bahwa suatu makna bergantung pada *author* atau cara membahasakan sesuatu untuk mengantarkan maksud pribadi pemilik ide.

3) Kontruksionis.

Pendekatan kontruksionis memiliki arti bahwa suatu makna diproduksi melalui system representasi atau biasa disebut 'bahasa'. Pengertian lainnya yaitu suatu cara mengenai bagaimana ide dikonstruksi kembali melalui bahasa. Pendekatan kontruksionis ini memiliki 2 macam, yaitu semiotik dan diskursif. Model semiotik berfokus pada bagaimana bahasa memproduksi makna melalui penandaan. Sedangkan model Foucauldian berfokus pada bagaimana pengetahuan diproduksi melalui wacana pada seluruh rangkaian diskursifnya.²⁸

2. Tinjauan Pesan Dakwah

a. Pengertian

Pesan berasal dari bahasa Prancis

²⁸ Irana Astutiningsih dan Hat Pujiati, "Perspektif Santri dalam Karya Sastra: Sebuah Representasi Wacana Religius-Humanis", *Jurnal Ilmu Sastra*, Vol. VII, No. 1, Juli 2019, 4.

message dan bahasa latin *missus* yang artinya mengirim.²⁹ Pesan merupakan sekumpulan simbol verbal maupun nonverbal yang berisi suatu tujuan oleh maksud komunikator baik berupa suatu informasi, pengetahuan atau ilmu, nasehat maupun propoganda. Pesan disampaikan oleh pengirim pesan atau komunikator kepada penerima pesan atau komunikan.

Muncul kesimpulan bahwa pesan merupakan representasi buah pikiran seorang komunikator yang disampaikan dalam bentuk tanda tertentu dan mengandung tujuan tertentu untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Agar pesan dapat efektif dan menghasilkan *feedback* bagi komunikator, maka dibutuhkan teknik penyusunan pesan. Allan H. Manroe mempunyai teknik penyusunan pesan atau yang dikenal dengan *motivated sequence*, yakni *attention* atau perhatian, *need* atau kebutuhan, *satisfaction* atau kepuasan, *visualization* atau visualisasi dan *action* atau tindakan.³⁰

Dakwah menurut bahasa bersumber dari kata *da'a - yad'u* yang memiliki makna seruan, panggilan atau ajakan. Sedangkan

²⁹ Andrik Purwasito, "Analisis Pesan", *The Messenger*, Vol 9, No. 1, Jan-2017, 105.

³⁰ Zikri Fachrul Nurhadi & Achmad Wildan Kurniawan, "Kajian tentang Efektifitas Pesan dalam Komunikasi", *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, Vol 3, No. 1, April-2017, 92.

menurut istilah, dakwah yaitu mengajak sesama umat muslim kepada kebaikan sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya dengan didasarkan pada Alquran dan hadist. Alquran sebagai pedoman dakwah memiliki ruh pembangkit yang bermanfaat sebagai petunjuk dan penerang.³¹

Unsur dakwah terdiri dari pendakwah, penerima dakwah, media dakwah dan materi dakwah. Dakwah menurut Jalaluddin Rahmat mempunyai tiga metode yakni dengan hikmah, *mau'idzah hasanah* dan *mujadalah billati hiya ahsan* atau diskusi yang baik.³² Menurut Abdul Rosyad Saleh, dakwah memiliki tujuan agar umat muslim selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya dimanapun dan kapanpun serta menjadikan umat muslim untuk memiliki akhlak yang baik atau *akhlakul karimah*.³³

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pesan dakwah merupakan penyampaian serangkaian gagasan oleh da'i kepada mitra dakwah yang berisi tentang agama islam dan bersumber dari Alquran dan hadist. Nabi

³¹ Jundah Sulaiman dan Mansya Aji Putra, "Manajemen Dakwah Menurut Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Menejemen Dakwah*, Vol. 8, Juni 2020, 98.

³² Mudrik Al Farizi, "Instrumen Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat", *Jurnal Studi Islam & Sosial*, Vol. 12, No 2, Sept-2018, 220.

³³ Rini Fitria dkk, Pesan Dakwah dalam Self Distancing (Kasus Covid-19), *Jurnal Dawuh*, Vol. 1, No. 2, Juli-2020, 71.

Muhammad SAW diperintahkan oleh Allah SWT agar menyampaikan pesan dakwah dengan menyesuaikan kondisi dan situasi *mad'u*, sehingga dakwah berjalan efektif dan diterima *mad'u*.³⁴ Pesan dakwah yang penyampaianya efektif, akan membuat penerima dakwah lebih mengaktualisasikan ajaran islam disetiap sendi kehidupannya.

Pada dasarnya, semua pesan bisa dikatakan sebagai pesan dakwah selama pesan tersebut tidak bertentangan dengan ajaran agama islam dan sesuai pada sumber ajaran islam.³⁵ Pesan dakwah terbagi menjadi dua jenis yaitu pesan dakwah verbal dan pesan dakwah nonverbal. Pesan dakwah verbal disajikan dengan penyampaian melalui lisan ataupun tulisan secara terstruktur seperti pidato, seminar, ceramah agama, pamflet, spanduk, dan sebagainya. Sedangkan pesan non verbal disajikan dengan simbol, isyarat atau tanda tertentu seperti melalui bahasa tubuh.³⁶

Untuk penyampaian pesan dakwah tergantung pada metode dakwah yang

³⁴ Abd Salam, Muliaty Amin & Kamaluddin T., "Dakwah Melalui Youtube", *Jurnal Wasiyah*, Vol. 1, No 3, Desember 2020, 658.

³⁵ Uwes Fatoni & Sri Feni Hartati, "Dakwah dan Humor: Sisipan Pesan Dakwah dalam Program Siaran Humor Radio", *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, Vol. 01, No 01, 2017, 933.

³⁶ Zazam K.U., Karsidi D. & Asep Iwan S., "Pesan Dakwah pada Upacara Ngeuyeuk Seureuh", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 1, 2018, 127.

digunakan, seperti *dakwah bil-kitabah* penyampaian pesan dakwahnya melalui kalimat yang disusun dalam karya tulis seperti buku, majalah, buletin dan lain sebagainya. Sedangkan *dakwah bil-hal*, pesannya dikemas dalam perbuatan keteladanan yang dapat memotivasi manusia lain untuk mengajaknya pada kebaikan.

Pesan dakwah terbagi menjadi tiga tingkatan. Tiga tingkatan ini disesuaikan dengan tingkat penerimaan *mad'u*. Berikut rincian tingkatannya :

1) Tingkat Dasar

Tingkat dasar disebut juga *marhalah mubtadi'in* yang artinya kelompok awal atau pemula kelompok *mad'u* yang mempelajari islam seperti muallaf atau anak kecil. Tingkat ini mempelajari materi pemula seperti menghafal do'a sehari-hari, bacaan sholat, membaca Alquran, mengenal sifat Allah, rasul serta malaikat-Nya, bahasa arab tingkat dasar dan mengenal akhlak *mahmudah* dan *mazmumah*.

2) Tingkat Menengah

Tingkat menengah disebut juga dengan *marhalah mutawassithoh*. Untuk materi tingkat ini yakni mempelajari Alquran beserta tajwid dan juga nahwu atau sharafnya, mendalami ilmu islam seperti fikih,

tauhid, tafsir, hadis, sejarah islam dan sebagainya.

3) Tingkat Tinggi

Tingkat tinggi disebut juga dengan *marhalah mutaqaddimun*. Untuk tingkat tinggi pendalaman materinya berisikan tentang kandungan Alquran dan hadis dan sudah memasuki filsafat islam dan tasawuf.³⁷

Dalam menyusun pesan dakwah diperlukan beberapa langkah-langkah yaitu survey tentang bagaimana kondisi *mad'u* yang akan di dakwahi, menyusun strategi yang akan digunakan, menetapkan tujuan, menyusun materi dakwah dan menyiapkan media komunikasi yang tepat sesuai hasil survey.

Dalam pesan dakwah terdapat 2 macam teknik pengelolaan pesan, yaitu teknik pengelolaan yang bersifat informatif dan teknik pengelolaan yang bersifat persuasif. Pesan dakwah yang informatif adalah pesan dakwah yang bertujuan untuk memperluas wawasan mitra dakwah atau *mad'u*, sedangkan pesan dakwah yang bersifat persuasif adalah pesan dakwah yang bertujuan untuk mempengaruhi atau mengubah persepsi *mad'u*.³⁸

³⁷ Kamaluddin, "Pesan Dakwah", *Jurnal Kajian Ilmu Keislaman*, Vol. 2, No 2, Des-2016, 46-47.

³⁸ *Ibid*, 48.

b. Macam-Macam Pesan Dakwah

Pesan dakwah secara umum terdiri dari tiga bagian yaitu, pesan dakwah tentang akidah, pesan dakwah tentang akhlak dan pesan dakwah yang berisi mengenai syari'ah. Berikut penjelasannya :

1) Akidah

Pesan dakwah yang mengandung tentang akidah meliputi iman kepada Allah SWT, kepada malaikat Allah, kepada kitab Allah, kepada Rasulullah, kepada hari kiamat, dan iman kepada Qada' juga Qadhar.³⁹

2) Akhlak

Menurut bahasa berasal dari kata *khuluq* yang artinya budi pekerti, perangai dan tingkah laku. Pesan dakwah yang mengandung tentang akhlak mencakup akhlak terhadap Allah, akhlak kepada makhluk atau ciptaan Allah seperti manusia, flora dan fauna.

3) Syariah

Berasal dari kata *syari'* yaitu jalan yang wajib ditempuh tiap-tiap umat muslim. Syariah dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu, ibadah dan muamalah. Contoh syariah bagian ibadah yaitu shalat, zakat, puasa dan

³⁹ Muhammad Risantoso, "Klasifikasi Pesan Dakwah pada Radio Siaran L-Baas 97,6 FM", *Jurnal Dawuh*, Vol. 1, No. 1, Maret 2020, 36.

haji. Sedangkan syariah dalam muamalah yaitu suatu ketentuan yang bersumber dari Allah yang memiliki kaitan dengan kehidupan manusia. Contohnya yaitu peraturan pidana, hukum negara, hukum perang, jual beli, dan warisan.⁴⁰

3. Tinjauan Film

a. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, film yaitu selaput tipis yang diciptakan dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang hendak ditayangkan dibioskop).⁴¹

Menurut UU nomor 8 (delapan) tahun 1992, film ialah sebuah karya cipta seni dan budaya yang termasuk dalam salah satu media massa audiovisual yang diciptakan dengan berlandaskan pada asas sinematografi yang direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui sebuah proses kimiawi, elektronik dan proses yang lainnya, ada suara ataupun tidak, yang dapat ditayangkan menggunakan system proyeksi mekanik,

⁴⁰ Yantos, "Analisis Pesan Dakwah dalam Syair-Syair Lagu Opick", *Jurnal Risalah*, Vol. XXIV, Edisi 2, November 2013, 22.

⁴¹ KBBI Daring, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Film>.

elektronik dan system lainnya.⁴²

Film sebagai komunikasi massa yang memiliki format audio-visual mampu menyentuh perasaan banyak khalayak sehingga film dinilai sebagai media massa yang sangat populer dan berpengaruh besar dibanding media massa lainnya. Di Indonesia dunia perfilman sangat berkembang pesat dari tahun ke tahun. Menurut wakil kepala bekrif, Ricky Joseph Pesik menuturkan bahwa Indonesia terkanal sebagai pasar untuk film-film *box office* terbesar ke-16 di dunia.⁴³

Pengerjaan film harus melibatkan elemen penting seperti produser, penulis skenario, sutradara, aktor ataupun aktris dan juru kamera.⁴⁴

b. Karakteristik Film

1) Layar Lebar

Kelebaran layar untuk menyajikan film diperlukan agar penonton lebih leluasa dalam memperhatikan setiap detail adegan yang

⁴² Andreson Daniel S., Jhony Senduk, & Max Rembang, "Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini", *Journal Acta Diurna*, Vol. 4, No 1, 2015, 3.

⁴³ Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)", *Jurnal Al Azhar*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2020, 75.

⁴⁴ Irfani Nurul Azmi. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Anak Negeri", *Skripsi*, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2021, 39.

disajikan dalam film. Belakangan ini sudah banyak muncul juga layar lebar yang sudah tiga dimensi, jadi penonton yang menonton film bisa semakin menghayati karena kejadian dalam film seolah-olah benar-benar nyata dan berada di depan mata.

2) Pengambilan Gambar

Pengambilan gambar dalam bioskop atau layar lebar memungkinkan pengambilan pemandangan menyeluruh guna menuangkan kesan artistik yang sesungguhnya, sehingga penonton menjadi lebih tertarik.

3) Konsentrasi Penuh

Pada saat film ditampilkan di layar lebar atau bioskop, penonton akan mengalami suasana yang jauh berbeda karena selain layar yang amat lebar, di bioskop ruangnya di desain kedap suara. Sehingga fokus atau konsentrasi penuh penonton hanya menuju pada alur cerita yang dimainkan dalam film.

4) Identifikasi Psikologis

Suasana dalam layar lebar atau bioskop yang sangat mendukung, membuat penonton hanyut menyelami alur cerita sehingga secara tidak sadar penonton mengidentifikasi dirinya dengan salah satu pemeran yang ada dalam film tersebut, seolah-olah dirinya sendiri yang sedang memerankan pemeran

tersebut.⁴⁵

c. Pembagian Film

Menurut Ardianto dkk (2004:140) ada 6 pembagian film menurut jenisnya yaitu, film cerita, berita, documenter, kartun, episode dan film provokasi.⁴⁶

Sedangkan pembagian film menurut sifatnya, film dibagi menjadi 4 (empat) macam, yaitu film cerita atau *story film*, film berita atau *newsreel*, film dokumenter atau tidak fiktif atau tidak ada adegan yang dibuat-buat.⁴⁷ Jadi film dokumenter dibuat berdasar kisah nyata. Dan yang terakhir yaitu film animasi atau *animation film* adalah suatu gabungan antara film dan gambar. Kata animasi berasal dari bahasa Inggris *to animate* yang artinya menghidupkan. Animasi adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk menghidupkan dan menggerakkan benda mati dengan memberikan dorongan kekuatan dan emosi agar dapat terkesan hidup. Berdasarkan bahan dasar

⁴⁵ Siti Mas Amah, "Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara", *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, 2018, 29-30.

⁴⁶ Bagus Fahmi Weisarkurnai, "Representasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)", *JOMFISIP*, Vol. 4, No 1, Februari 2017, 7.

⁴⁷ Muhammad Ali Ridlo. "Teknik Penyampaian Pesan Akhlak Mahmudah dalam Film Animasi Omar dan Hana", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020, 32.

objek animasi, film animasi dibagi menjadi 2 (dua) golongan, yaitu film animasi dwi marta atau *flat animation*, dan film animasi tri marta atau *object animation*. Untuk jenisnya, animasi dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam yaitu, animasi 2 (dua) dimensi dan animasi 3 (tiga) dimensi.⁴⁸

d. Unsur-Unsur Film

Untuk menciptakan sebuah film diperlukan adanya dua unsur yaitu unsur naratif dan sinematik. Unsur naratif yaitu materi yang hendak dikerjakan dan memiliki hubungan dengan aspek cerita atau tema suatu film. Sedangkan unsur sinematik yaitu sebuah teknik untuk mengolah unsur naratif atau aspek teknis pembentuk film.⁴⁹

Unsur naratif dan sinematik sangat berkesinambungan. Apabila unsur ini dipisahkan maka pembentukan film tidak bisa dikerjakan.⁵⁰ Unsur sinematik memiliki 4 elemen pokok yaitu:

1) *Mise-en-scene*

⁴⁸ Yunita Syahfitri, "Teknik Film Animasi dalam Dunia Komputer", *SAINTIKOM*, Vol. 10, No. 3, September 2011, 215.

⁴⁹ Weisarkurnai, Representasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo", *JOMFISIP*, Vol. 4, No 1, 2017, 7.

⁵⁰ Robbi Eka Ariawan, "Opresi dan Objektifikasi Terhadap Perempuan dalam Film Pendek *Libertines* Karya Adwin Wardhana; Sebuah Kajian Feminis Radikal Libertarian", *Jurnal Humanika*, e-ISSN 1412-9418, Vol. 2019, 4.

Mise-en-scene merupakan semua hal yang terdapat pada bagian muka atau bagian depan kamera atau segala hal yang terdapat dalam frame yang akan diambil. 4 (empat) bagian inti *mise-en-scene* adalah latar atau *setting*, *lighting* (tata cahaya), pakaian atau kostum, dan gerakan pemain atau tokoh.⁵¹

2) Sinematografi

Sinematografi merupakan sebuah hubungan antara kamera dan objek yang hendak di *shoot* atau diambil.

3) Editing

Merupakan suatu sistem pemotongan dan juga penyusunan gambar.

4) Suara

Suara yaitu segala hal yang bisa ditangkap melalui indra pendengaran yang terdapat dalam film.

e. Genre Film

Genre film merupakan pengklasifikasian film dalam kelompok tertentu agar film mudah diidentifikasi. Pembagian genre terbagi menjadi 2 macam yaitu pembagian menurut konvensi genre dan pembagian genre pokok. Berikut penjelasannya :

- 1) Konvensi genre terbagi menjadi dua macam, yaitu:

⁵¹ Herry Nur Hidayat, dkk. "Menggali Minangkabau dalam Film dengan *mise-en-scene*", *ProTVF*, Vol. 5, No. 1, 121.

- a) Genre Induk Primer
Musikal, aksi, drama, gangster atau kriminal, epik sejarah, komedi, fantasi, perang, fiksi-ilmiah, horor, dan petualangan.
- b) Genre Induk Sekunder
Superhero, bencana, detektif, biografi, perjalanan, film *noir*, melodrama, olahraga, supernatural, roman, dan spionase.⁵²

2) Genre pokok film yaitu :

- a) Film Aksi
Film aksi atau biasa disebut dengan film *action* merupakan film yang bersifat menegangkan dan berbahaya seperti perkelahian, pertarungan ataupun aksi fisik lainnya.
- b) Drama
Film bergenre drama merupakan film yang berkaitan dengan kenyataan. Tak jarang penonton terbawa emosi ataupun menangis karena suasana film ini membingkai kehidupan nyata manusia.
- c) Epik Sejarah

⁵² Vivi Natalia, "Konstruksi Genre dalam Film *The Lego Movie*", *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 2, No. 3, 2014, 3.

Film bergenre epik sejarah umumnya menampilkan periode masa lampau seperti kisah sebuah kerajaan.

d) Horor

Film bergenre horor menampilkan cerita yang berhubungan dengan dimensi supranatural yang melibatkan makhluk ghaib atau makhluk astral.

e) Komedi

Film komedi adalah film yang konten utamanya menempatkan humor sebagai pengundang perhatian dan ketertarikan penonton. Humor adalah sesuatu yang muncul akibat adanya penyelewengan verbal seperti keanehan atau keganjilan yang mengakibatkan kemunculan tawa pada penontonnya. Singkatnya, humor yaitu suatu hal yang dapat membuat orang yang menonton tertawa. Humor juga berfungsi untuk menghibur penonton sehingga film bergenre komedi tidak akan bosan untuk ditonton.

Pemain film komedi biasa disebut dengan komedian.⁵³

f) Kriminal dan *Gangster*

Film bergenre kriminal biasanya menampilkan adegan kekerasan yang sadis dan berkaitan dengan adegan-adegan kriminal seperti perampokan, pengeroyokan atau pembunuhan.

g) Musikal

Film bergenre musikal menampilkan unsur musik ataupun lagu. Film ini biasanya mengangkat cerita ringan seperti percintaan ataupun popularitas seseorang.

h) Petualangan

Film bergenre petualangan mengisahkan suatu perjalanan dan menghadirkan panorama alam.⁵⁴

f. Segmentasi Film

Dalam film terdapat penggolongan usia penonton yang mana telah ditentukan oleh lembaga sensor film. Penggolongan tersebut dibagi menjadi 4 macam, yaitu:

a) Penonton segala usia atau umum.

⁵³ Lisa Amelia AH., "Teknik Humo dalam Film Warkop DKI", *Jurnal E Komunikasi*, Vol 3, No 1, 2015, 5.

⁵⁴ Azizatun Nuha. "Aspek Mistik dalam Film Munafik 2", *Skripsi*, Prodi Komunikasi & Penyiaran Islam Fakultas Dakwah & Komunikasi, UIN Suka Yogyakarta-2020, 15.

- b) Anak-anak atau penonton yang berumur 5 (lima) tahun sampai 12 (dua belas) tahun.
- c) Penonton remaja atau usia 13 (tiga belas) tahun sampai 17 (tujuh belas) tahun.
- d) Penonton film yang memiliki umur 18 (delapan belas) tahun atau lebih.⁵⁵
- g. Metode Pengambilan Gambar
Berikut pembagian mengenai teknik pengambilan gambar:
 - a) *Establishing Shot* (ES)
Pengambilan gambar dari jarak amat jauh.
 - b) *Long Shot* (LS)
Pengambilan gambar dari jarak jauh.
 - c) *Medium Shot* (MS)
Pengambilan gambar yang terfokus pada aktor atau membuat *frame actor*.
 - d) *Close-Up* (CU)
Pengambilan gambar dari jarak dekat.
 - e) *Over The Shoulder Shot* (OS)
Pengambilan gambar aktor melewati pundak aktor lainnya yang diterapkan ketika kedua aktor sedang berhadapan atau bertatap muka.
 - h. Sudut Pengambilan Gambar
Sudut pengambilan gambar atau angle ada 4, yaitu:
 - a) *High Angle*

⁵⁵ Andy Prasetyo. *Bikin Film Itu Gampang*. (Tegal : Bengkel Sinema, 2011), 6.

Kamera diposisikan lebih tinggi daripada subyek.

b) *Eye Level*

Kamera diposisikan sejajar dengan mata subyek.

c) *Low Angle*

Kamera diposisikan lebih rendah daripada obyek.

d) *Bird Eye View Angle*

Kamera diposisikan dari ketinggian tertentu sehingga menampilkan lingkungan yang luas. Biasa disebut juga dengan pandangan mata burung.⁵⁶

i. Tahapan Pembuatan Film

Dalam membuat film ada 3 (tiga) tahapan yang dilalui, yaitu:

a) Pra-produksi atau tahap persiapan, seperti merekrut aktor dan pemain atau pemeran film, merekrut kru atau tim kerja dalam film, penentuan lokasi dan mengedit atau mengoreksi naskah final.

b) Proses produksi yaitu tahap dilaksanakannya perekaman.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁶ Taufiq Yuliana S, Bambang Eka Purnama dan Ramadhian Agus Triono, "Pembuatan Film Dokumenter Bukan Gangster Melalui Implementasi Teknik Pengambilan Gambar & Teknik Editing pada Komunitas Sobbisco Karanganyar, *IJCSS*, ISSN:1979-9330, 2-3.

c) Pasca produksi atau post-produksi yaitu tahap editing, pengkoreksian dan penyelesaian.⁵⁷

j. Film Sebagai Media Dakwah

Film sebagai media komunikasi memiliki fungsi lain yaitu sebagai media dakwah, yang merupakan sarana untuk ber-*amar ma'ruf nahi mungkar* atau menyeru pada kebaikan dan melarang untuk berperilaku buruk. Dalam konteks dakwah, sutradara merupakan seorang da'i dan penonton merupakan seorang *mad'u*.

Kemampuan film untuk mempengaruhi penonton dan menjangkau berbagai aspek segmen sosial membuat film memiliki potensi yang besar sebagai sarana penyebaran dakwah islam. Film menjadi media yang sangat efektif jika dibandingkan dengan media lainnya karena penyampaian pesannya yang secara halus dapat menyentuh benak penonton tanpa penonton tersebut merasa digurui.⁵⁸

4. Semiotik Charles Sanders Peirce

a. Pengertian Semiotik

Semiotik merupakan ilmu yang

⁵⁷ Rangga Saptya Mohamad Permana, Lilis Puspitasari dan Sri Seti Indriani, "Strategi Promosi pada Tahapan Pra-Produksi Film Haji Asrama, *ProTV*, Vol. 2, No. 2, 147.

⁵⁸ M. Ali Musyafak, "Film Religi sebagai Media Dakwah Islam", *Jurnal Islamic Review*, Vol. 2, No. 2, Okt-2013, 335.

membahas tentang tanda ataupun proses penandaan (*the study of signs*). Tidak hanya menelaah mengenai tanda yang ada di percakapan sehari-hari, semiotik juga membahas tentang sesuatu yang menyatakan pada bentuk lain seperti kata, suara, *gesture* atau isyarat dan objek. Semiotika berkaitan dengan segala sesuatu yang bisa diambil menjadi tanda. Tanda pada dasarnya mengisyaratkan suatu makna yang telah dimengerti oleh individu yang mengenakannya. Tanda adalah sesuatu yang dapat ditangkap oleh indra manusia dan bersifat fisik.

Tokoh penting atau juga biasa disebut bapak semiotik yakni Ferdinand de Saussure (tahun 1857-1913) dan Charles Sanders Peirce (tahun 1839-1914).⁵⁹

Terdapat 3 (tiga) penyelidikan kajian semiotika yaitu :

- 1) Sintaktik atau *syntaxis* (menelaah hubungan formal antara satu tanda dengan tanda lain).
- 2) Semantik (mengkaji hubungan antara tanda dengan objek acuannya).
- 3) Pragmatik (mempelajari hubungan antara tanda beserta penggunaannya).⁶⁰

⁵⁹ Ali Romdhoni. *Semiotik Metodologi Penelitian*. (Depok : Literatur Nusantara, 2016), 14.

⁶⁰ Muhammad Fauzan Aziz. "Representasi Perlawanan Sipil dalam Lirik Lagu Tantang Tirani: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce", *Skripsi*, Prodi

Jenis semiotik ada 9 (sembilan) yaitu :

- 1) Semiotik analitik atau semiotik yang menganalisis sistem tanda.
- 2) Semiotik deskriptif atau semiotik yang mengamati sistem tanda.
- 3) Semiotik *faunal zoosemiotic* atau semiotik yang mengamati sistem tanda yang dihasilkan hewan.
- 4) Semiotik kultural atau semiotik yang mempelajari sistem tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat.
- 5) Semiotik naratif atau semiotik yang menganalisis sistem tanda dalam suatu narasi berwujud mitos.
- 6) Semiotik natural atau semiotik yang menganalisis sistem tanda yang dilahirkan oleh alam.
- 7) Semiotik normatif atau semiotik yang menganalisis sistem tanda dalam kehidupan manusia berupa norma-norma.
- 8) Semiotik sosial atau semiotik yang menganalisis sistem tanda dalam lambang kata maupun kalimat.
- 9) Semiotik struktural atau semiotik yang menganalisis sistem tanda yang dituangkan melalui struktur bahasa.⁶¹

Ilmu Komunikasi Fak. Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara Tangerang, 2014, 10.

⁶¹ Akto Misriadi. "Analisis Semiotika Nilai Pendidikan dalam Film Sang Pemimpi", *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014, 12-14.

b. Charles Sanders Peirce

Seseorang yang paling mewarnai semiotik modern yaitu Charles Sanders Peirce, seorang filsuf, ahli matematika, dan juga ahli logika yang berasal dari Amerika. Ayah Charles Sanders Peirce, Benjamin Peirce merupakan professor matematika dan astronomi di Universitas Harvard.⁶²

Charles Sanders Peirce memiliki anggapan bahwa semiotika merupakan sebuah tindakan, pengaruh, atau kerja sama antara 3 aspek tanda (*triadic*), yaitu:

- 1) *Object* (konsep, benda, gagasan) atau sesuatu yang merujuk pada tanda.
- 2) *Representament (sign vehicle)* atau bentuk fisik yang dapat ditangkap pancaindra. Representament juga dapat diartikan sebagai bentuk yang diterima tanda.⁶³
- 3) *Interpretant* atau tanda yang terdapat dalam pikiran penerima atau juga makna yang didapatkan dari sebuah tanda.⁶⁴

⁶² Zuhri Fahrudin dan Karmuji Abu Safar, "Representasi "Maqom Karomah" di Tengah Masyarakat dalam Kajian Semiotik Charles Sanders Peirce", *JOEL (Journal of Educational and Language Research)*, Vol. 1, No. 3, Oktober 2021, 265.

⁶³ Ilmi Solihat, "Makna & Fungsi Patung-Patung di Bundaran Citra Raya Tangerang, Banten (Kajian Semiotik C.S.Peirce)", *Jurnal Membaca*, Vol. II, No. 2, November 2017, 169.

⁶⁴ Christiany Juditha, "Meme di Media Sosial: Analisis Semiotik Meme Haji Lulung", *Jurnal Pekommas*, Vol. 18, No. 2, Agustus 2015, 109.

Berikut pembagian tanda beserta penjelasannya :

- 1) Pembagian kategori tanda oleh Charles Sanders Peirce berdasarkan representamen :
 - a) *Qualisign* merupakan kualitas yang terdapat dalam tanda.
 - b) *Sinsign* merupakan eksistensi tanda terhadap benda atau peristiwa yang terjadi, seperti asap yang menandakan bahwa adanya api atau kebakaran.
 - c) *Legisign* memiliki sifat kesepakatan atau aturan yang berlaku secara umum.
- 2) Pembagian kategori tanda oleh Charles Sanders Peirce berdasarkan *object* :
 - a) Ikon berarti suatu tanda yang menyerupai atau memiliki kemiripan terhadap benda yang diwakilinya. Contohnya lukisan, peta dan foto.
 - b) Indeks berarti tanda yang berhubungan atau berkaitan atas apa yang diwakilinya. Indeks merupakan tanda yang tergantung pada sesuatu yang lain (denotatum). Contohnya mendung merupakan indeks hujan.
 - c) Simbol berarti suatu tanda yang mempunyai hubungan langsung dengan denotatum berdasarkan ketentuan dan sudah dikonvensi. Contohnya warna putih mewakili

simbol kebersihan warna hitam mewakili simbol kegelapan, warna merah putih pada bendera kenegaraan mewakili simbol Negara Indonesia.

- 3) Pembagian kategori tanda oleh Charles Sanders Peirce berdasarkan interpretan :
 - a) *Rheme* atau *terms* (suatu penafsiran yang bersifat kemungkinan). Contohnya mata yang merah dapat ditafsirkan akibat terkena debu saat berkendara, perut yang buncit dapat ditafsirkan akibat masuk angin.
 - b) *Dicent* atau *proposition* (penafsiran yang sudah memiliki suatu kebenaran atau sesuai dengan kenyataan). Contohnya peringatan rambu yang bertuliskan “hati-hati sering terjadi kecelakaan” ditepi jalan sebagai petunjuk bahwa di jalan tersebut kerap terjadi kecelakaan.
 - c) *Argument* adalah tanda yang langsung memberikan alasan untuk sesuatu.⁶⁵

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Riset ini tidak terlepas dari pengkajian terhadap penelitian terdahulu yang berguna sebagai bahan referensi, maupun bahan pendukung dalam

⁶⁵ Rini Fitria, “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015”, *Manhaj*, Vol. 1, No. 1, Januari-April 2017, 45.

melaksanakan penelitian yang relevan. Penelitian terdahulu juga membantu peneliti untuk memahami masalah yang akan diteliti dengan pendekatan yang spesifik. Sebagaimana diuraikan sebagai berikut.

Pertama, Skripsi milik Badiatul Mardiyah dari prodi KPI UIN Sunan Ampel tahun 2019 yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Inshaallah Sah”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ditemukannya pesan dakwah yang ada pada 6 *scene* film Inshaallah Sah berupa pesan akhlak, pesan akidah dan pesan syari’ah. Pesan akhlak berupa kewajiban menutup aurat untuk semua kaum muslim terutama wanita, tolong menolong dan saling menasihati. Pesan akidah berupa anjuran untuk mengucap istighfar, larangan untuk bermaksiat dan beriktikad untuk tidak mengulang kesalahan yang serupa. Kemudian pesan syari’ah berupa anjuran untuk senantiasa ingat kepada Allah, Tuhan semesta alam kapanpun dan dimanapun.⁶⁶

Persamaan dari skripsi ini yaitu memanfaatkan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce, dan mempunyai persamaan perihal analisis pesan dakwah yang terkandung dalam film. Adapun perbedaannya yaitu skripsi ini mengkaji film Inshaallah Sah.

Kedua, Skripsi milik Lailatum Maghfiroh dari prodi komunikasi dan penyiaran islam UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun penelitian 2019 yakni,

⁶⁶ Badiatul Mardiyah. “Pesan Dakwah dalam Film Inshaallah Sah”, *Skripsi*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

“Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Assalamualaikum Calon Imam”. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukannya tanda yang mengindikasikan pesan dakwah yang bermakna aqidah, syari’ah, dan akhlak. Pesan dakwah berdasarkan makna aqidah adalah keyakinan umat muslim bahwasannya dengan berdo’a maka Allah akan mengabulkan harapan hamba-Nya. Selanjutnya pesan dakwah yang bermakna syari’ah yaitu perintah untuk mendatangkan wali ketika terjadinya pernikahan, apabila tanpa wali nikah maka pernikahan akan dipandang tidak pernah terjadi sebelumnya atau tidak sah. Kemudian pesan dakwah berdasarkan makna akhlak, yakni anjuran untuk membalas salam sebagai penerapan hormat kepada yang lebih tua.⁶⁷

Persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti dengan menggunakan analisis semiotik mengenai pesan dakwah yang ada dalam film dengan. Perbedaan terletak pada film yang diamati yaitu, film Assalamualaikum Calon Imam, sedangkan pada penelitian ini meneliti film Sebuah Langkah Kecil.

Ketiga, Skripsi milik Zian Nabila jurusan komunikasi dan penyiaran islam IAIN Ponorogo tahun 2018 dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Pengabdian Setan Seri Pertama Karya Joko Anwar”. Hasil dari penelitian ini yaitu

⁶⁷ Lailatum Maghfiroh. “Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Assalamualaikum Calon Imam”, *Skripsi*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

ditemukannya makna denotasi, konotasi dan makna mitos. Makna denotasinya yaitu kisah sekte pengabdian setan yang meneror keluarga akibat kelakuan sang Ibu. Makna konotasinya yaitu anjuran agar tidak mudah putus asa ketika mendapat ujian. Sedangkan makna mitosnya yaitu di Indonesia perbuatan syirik masih banyak digunakan sebagai jalan pintas untuk mewujudkan keinginan. Hasil lain dari penelitian ini juga ditemukan adanya pesan dakwah dalam bidang aqidah, akhlak dan syariah.⁶⁸

Persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang pesan dakwah yang terkandung dalam film. Sedangkan Perbedaannya terletak pada film yang diteliti yaitu film Pengabdian Setan Seri Pertama Karya Joko Anwar, sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti film pendek Sebuah Langkah Kecil dan perbedaan kedua terletak pada semiotika yang digunakan. Semiotika yang digunakan dalam penelitian Zian Nabila yaitu semiotika Roland Barthes, sementara dalam riset ini memakai semiotika Charles Sanders Peirce.

Keempat, Skripsi milik Nurul Latifah jurusan komunikasi dan penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2016 yang berjudul “Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika”. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukannya makna denotasi berupa film

⁶⁸ Zian Nabila. “Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Pendek Pengabdian Setan Seri Pertama Karya Joko Anwar”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Ponorogo, 2018.

yang menjelaskan mengenai Islam pada kehidupan sehari-hari diantara kehidupan non-muslim, makna konotasi yang berupa islam agama yang *Rahmatan lil 'alamin*, makna mitos yang berupa anggapan masyarakat Amerika bahwa muslim merupakan teroris yang mengancam keamanan negara. Dan yang terakhir ditemukannya pesan dakwah bidang syari'ah yakni, sayang pada anak kecil, suka bersedekah, baik pada tetangga, cinta damai, sabar dan toleransi agama.⁶⁹

Persamaannya yaitu meneliti pesan dakwah yang termuat dalam film. Perbedaannya yaitu analisis semiotika yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Barthes, juga film yang diteliti tidak sama.

Kelima, Skripsi milik Ryan Rizal Pratama dari program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2021 yang berjudul “Strategi Dakwah Nabi Sulaiman dalam Film *The Kingdom Of Solomon The Propet* (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam film *The Kingdom Of Solomon The Propet* Nabi Sulaiman berdakwah dengan menggunakan strategi dakwah menurut Al-Bayanuni yakni strategi dakwah sentimental, strategi dakwah rasional dan strategi dakwah indriawi.⁷⁰

⁶⁹ Nurul Latifah. “Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi & Penyiaran Islam, Fak. Ilmu Dakwah & Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016.

⁷⁰ Ryan Rizal Pratama. “Strategi Dakwah Nabi Sulaiman dalam Film *The Kingdom Of Solomon The Propet* (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”,

Persamaannya adalah penggunaan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce, sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini mengkaji mengenai strategi dakwah dan perbedaan lainnya terletak pada film yang diteliti.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Skripsi, Mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

Kata metode berasal dari bahasa arab “*thariq*” yang berarti jalan. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan “*method*” yang berarti cara. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa metode merupakan cara sistematis guna mencapai suatu tujuan.⁷¹

Sedangkan kata penelitian berasal dari bahasa Inggris “*research*” yang berarti mencari. Secara etimologis penelitian memiliki arti mencari kembali. Penelitian yaitu suatu penyelidikan yang terorganisasi yang bertujuan untuk mengungkap atau mencari fakta guna menentukan sesuatu.⁷² Tujuan penelitian atau *purpose of research* menurut Hussey dan Hussey yaitu guna meninjau ulang pengetahuan yang ada, menyelidiki beberapa masalah yang ada, memberikan solusi untuk masalah, dan menyelidiki atau menganalisis beberapa masalah umum.⁷³ Fungsi pentingnya penelitian adalah dapat menambah pengetahuan baru, memperdalam pengetahuan yang sudah ada, membantu meningkatkan kinerja dan hasil penelitian akan bermanfaat bagi perbaikan keadaan masyarakat baik dalam bidang ekonomi, budaya ataupun pendidikan karena penelitian akan menjadi suatu masukan bagi masyarakat terutama bagi para

⁷¹ Arif Muzayin Shofwan, “Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta’lim Al-Muta’alim”, *Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 2, No. 4, November 2017, 412.

⁷² Sandu Siyoto & Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 4.

⁷³ M. Budyatna. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung : Unpar Press, 2006), 2.

pembuat kebijakan publik.⁷⁴

Metode penelitian ialah sekumpulan langkah-langkah yang sistematis dan logis dalam mencari data yang berkaitan dengan suatu permasalahan untuk diolah, dianalisis, disimpulkan, kemudian dicari penyelesaiannya. Keberhasilan atau kesuksesan suatu riset sangat bergantung pada metode penelitian yang diterapkan, maka metode penelitian merupakan unsur yang sangat penting pada suatu penelitian. Metode penelitian memiliki beberapa tahap atau langkah-langkah tertentu yang wajib dilaksanakan dan dilaksanakan secara sistematis, logis dan rasional. Tahapan tersebut yaitu penentuan topik, pengumpulan data, analisis data dan hasil analisis data yang berupa suatu pemahaman atas suatu gejala, isu atau permasalahan tertentu.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya, dengan menghimpun data-data yang berupa kata-kata atau dokumen (bukan data yang berupa angka) serta mengusahakan untuk memahami realitas, kejadian, benda, serta orang yang ada dibalik makna yang jelas atau makna langsung. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini dasandarkan pada teori Charles Sanders Peirce.

Sedangkan jenis riset ini yaitu jenis riset analisis teks media dengan menggunakan model analisis Charles Sanders Peirce. Model analisis ini dipilih karena peneliti hendak menguraikan makna tanda, penggunaan tanda, acuan tanda atau obyek yang ada pada film pendek

⁷⁴ Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : GRASINDO), 5.

Sebuah Langkah Kecil, serta berupaya menemukan pesan-pesan dakwah yang terdapat pada film tersebut.

B. Unit Analisis

Unit analisis yaitu satuan yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian atau sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang akan diteliti. Unit analisis pada penelitian ini ialah potongan gambar, beberapa *scene* atau adegan dan dialog yang terdapat pada film pendek Sebuah Langkah Kecil yang memiliki kaitan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data utama yang didapatkan dari sumber data asli. Data primer dalam penelitian ini yaitu *gesture*, mimik atau ekspresi, narasi audio serta visual yang terdapat dalam film pendek Sebuah Langkah Kecil yang merepresentasikan pesan dakwah.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung atau melewati perantara. Seperti didapatkan dari pihak lain atau sumber sekunder, melalui media massa ataupun berbagai sumber dari internet yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data yakni asal data yang akan diteliti diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan

dalam yaitu film pendek yang berjudul “Sebuah Langkah Kecil” dari koleksi pribadi.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian bermanfaat agar peneliti dapat mendapatkan sebuah penelitian yang sistematis. Tahapan tersebut diantaranya yaitu :

a. Mencari Topik

Untuk pencarian topik peneliti harus mengupayakan untuk menemukan topik yang layak juga menarik untuk diamati. Dengan penggunaan topik yang menarik, maka akan muncul tema penelitian yang menarik pula.

b. Merumuskan Masalah

Berdasarkan sisi menarik dari topik yang akan dikaji serta target yang hendak dicapai telah ditemukan, maka masalah dapat dirumuskan dengan cara menyusun pertanyaan yang dipersoalkan dalam penelitian tersebut.

c. Merumuskan Manfaat

Rumusan masalah menjadi dasar untuk rumusan manfaat. Rumusan manfaat disusun dengan didasarkan pada 2 aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

d. Menentukan Metode

Karena penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami pesan dakwah yang ada dalam film pendek Sebuah Langkah Kecil, maka untuk metode penelitian peneliti menggunakan analisis semiotik dengan model Charles Sanders Peirce.

e. Klasifikasi Data

Klasifikasi data dengan cara

mengidentifikasi *scene*, kemudian menetapkan adegan atau *scene* dalam film yang mengandung pesan dakwah.

f. Menganalisis Data

Analisis data penelitian ini dilaksanakan dengan cara menguraikan data audio dan visual yang ada dalam beberapa *scene* film yang mengandung pesan dakwah. Data tersebut digolongkan menjadi tiga makna tingkat sesuai dengan teori Peirce.

g. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan yakni hasil penelitian yang menjawab pokok penelitian berdasarkan hasil analisis data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini memanfaatkan cara dokumentasi, yakni teknik pengumpulan data berupa film, buku, jurnal ataupun situs lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti beberapa *scene* yang mengandung pesan dakwah saja.

F. Teknik Analisis Data

Proses penyusunan data secara sistematis dan mengelola data yang telah diperoleh agar data tersebut dapat disajikan dan dapat diinformasikan pada khalayak disebut dengan analisis data.⁷⁵

⁷⁵ Ferdiansyah, Dasar Penelitian Kualitatif, (Jakarta : Penerbit Harya Media, 2015), 60.

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena adanya analisis data dapat memberikan makna yang bermanfaat untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotik dengan pendekatan Charles Sanders Peirce yakni menelaah tanda.

Ada beberapa tahapan dalam analisis data. Pertama yaitu mengumpulkan data primer juga sekunder yang diperlukan, selanjutnya diklarifikasikan berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Kemudian di analisis menggunakan teknik Charles Sanders Peirce dengan mengkategorikan tiga makna yaitu tanda (*sign*), objek (*object*) dan interpretan. Tanda sinematik/film yang dimaksud adalah ikon, indeks dan simbol. Terakhir yaitu proses penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan ringkasan menyeluruh mengenai hasil dari penelitian. Kesimpulan mengarah pada jawaban dari pertanyaan dalam permasalahan penelitian yang diajukan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

A.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini memilih subjek penelitian berupa film pendek yang berjudul “Sebuah Langkah Kecil”. Deskripsi data yang terpaut dengan subjek penelitian ini mencakup pesan dakwah yang ada pada film pendek “Sebuah Langkah Kecil”. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu analisis teks media yang mencakup gambar, suara ataupun adegan yang ada dalam film pendek “Sebuah Langkah Kecil”. Semua hal tersebut ditampilkan dengan menyesuaikan pada analisis semiotik model Charles Sanders Peirce.

A.2. Profil Film Pendek Sebuah Langkah Kecil



Gambar 4. 1 Poster Film Sebuah Langkah Kecil

Film yang bergenre drama dan bertajuk *Sebuah Langkah Kecil* ini dirilis pada tanggal 23 oktober 2019 dan disutradarai oleh Ru'yat. Film yang memiliki durasi hampir 40 (empat puluh) menit ini menceritakan tentang perjuangan seorang santri baru untuk berdamai dengan dirinya sendiri. Film ini didedikasikan untuk menyambut hari santri pada tahun 2019 dan berhasil menuai banyak pujian ataupun apresiasi dari penonton terutama para alumni pondok pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang.

Film yang diproduseri dan disutradarai oleh seorang alumni pondok pesantren Asshiddiqiyah ini membuktikan bahwa dengan belajar dan menuntut ilmu di pondok pesantren membuat kita memiliki banyak pengalaman berharga yang tidak akan kita dapatkan ketika hanya bersekolah formal. Dengan menuntut ilmu di pondok pesantren kita juga diajarkan hidup mandiri, cara menyelesaikan persoalan-persoalan rumit, cerdas spiritual dan akademik, mempunyai relasi yang lebih banyak karena banyak teman yang berasal dari berbagai daerah.

Dalam film ini tokoh utama Amir diperankan oleh Muhammad Abral. Film yang diproduksi oleh Media Of Asshiddiqiyah 2 ini mengambil lokasi shooting di kota Tangerang tepatnya di pondok pesantren Asshiddiqiyah 2, Batujaya, Batuceper, Kota Tangerang, Banten. Film ini berhasil memikat hati sebanyak 12 ribu penonton.

A.3. Produksi Film Pendek Sebuah Langkah Kecil

1. Tahun Rilis : 2019
2. Durasi Film : 39.50
3. Produser : Ru'yat
4. Sutradara : Ru'yat
5. *Writer* : Kabir Al-Fadly
6. D.O.P. dan Editor : Imam Sodiq
7. Asst. Editor : Farid Julianto
8. Kameramen 1 : Deni Alfiansyah
9. Kameramen 2 : Rizky Jadwiko dan Emki Rizq Noorsyahdan
10. Klepper : Bima Kusuma
11. *Asst. Director* : M. Arjun Najah
12. *Talent Coordinator* : M. Arjun Najah dan Farah Audrey
13. *Design Poster* : Imam Sodiq
14. *Lighting* : Muta'alul Jabal
15. Boomer : Adi Lukman
16. *Behind The Scene* : Farid Julianto dan Anugerah Nanda
17. *Art dan Property* : Nur Laila Qodriyah, Ekawati, Hamidah Khoirina dan Dicky Damanhuri
18. Produksi : Media Of Asshiddiqiyah
19. Pemeran :

Tabel 4. 1 Pemeran Film

a)	 <p><i>Gambar 4. 2 Foto Muhammad Abral</i></p>	Muhammad Abral berperan sebagai Amir dan menjadi pemeran utama.
b)	 <p><i>Gambar 4. 3 Foto Sriani</i></p>	Sriani berperan sebagai ibu Amir
c)	 <p><i>Gambar 4. 4 Foto Aris Supriyadi</i></p>	Aris Supriyadi berperan sebagai ustadz Fadly.
d)		Mahayadin Loilatu berperan

	 <p><i>Gambar 4. 5-Foto Mahayadin Loilatu</i></p>	<p>sebagai Adin.</p>
e)	 <p><i>Gambar 4. 6-Foto Muhammad Muchlis</i></p>	<p>Muham mad Muchlis sebagai pengajar Alquran .</p>
f)	 <p><i>Gambar 4. 7 Foto Randhika Ardhana</i></p>	<p>Randhik a Ardhana sebagai Rendi.</p>
		<p>Abdul Majid sebagai petugas kebersih an.</p>

		
	<p><i>Gambar 4. 8 Foto Abdul Majid</i></p>	
h)		Achmad Shofiyuloh sebagai Amir kecil.
	<p><i>Gambar 4. 9 Foto Achmad Shofiyulloh</i></p>	
i)		Heri Mardilis sebagai penjaga gerbang.
	<p><i>Gambar 4. 10 Foto Heri Mardilis</i></p>	
j)		Mahfud Ibrahim sebagai driver.

		
	<i>Gambar 4. 11 Foto Mahfud Ibrahim</i>	
k)	 <i>Gambar 4. 12 Foto Masykuri Fahmi</i>	Masykuri Fahmi sebagai ayah Amir.
l)	 <i>Gambar 4. 13 Foto Imam Adib Nugroho</i>	Imam Adib Nugroho sebagai Malik.

A.4. Sinopsis Film

Sebuah film pendek yang mengisahkan tentang perjalanan Amir (Muhammad Abral). Amir yang mempunyai keinginan untuk menuntut ilmu di sekolah yang ada di kampungnya terpaksa untuk memendam

keinginannya tersebut karena ibunya mengutusnyanya untuk menuntut ilmu di pondok pesantren. Amir tidak bisa menolak karena perintah tersebut bukan hanya keinginan ibunya sendiri tetapi juga keinginan mending almarhum ayahnya. Keesokan harinya petualangan Amir dimulai. Dengan berat hati Amir melangkah kakinya menuju pondok pesantren seorang diri dengan menaiki kereta api di stasiun Jakarta Kota. Pikiran Amir kacau karena Amir sama sekali tidak tahu menahu mengenai pondok pesantren. Selama ini Amir menganggap pondok pesantren adalah tempat yang aneh. Pikiran Amir terus tertuju pada rumah dan sekolah di kampungnya karena disana Amir dapat main sesuka hati dan bersantai-santai sesuka hatinya. Beberapa jam kemudian Amir tiba di pondok pesantren dengan disambut seseorang yang sebelumnya telah dihubungi oleh ibu Amir untuk menyambut dan menjaga Amir selama di pondok pesantren. Seseorang itu adalah ustadz Fadly. Ustadz Fadly menyambut Amir dengan baik dan ramah. Setelah itu ustadz Fadly mengenalkan Amir dengan seorang santri lain yang bernama Adin. Adin pun menyambut Amir dengan hangat. Hari demi hari di lalui Amir dengan penuh rasa jenuh. Amir tidak betah akibat banyaknya kegiatan pondok pesantren yang sangat berlawanan dengan kebiasaannya di rumah yang hanya bersantai dan bermain. Amir berontak dengan cara malas mengikuti beberapa kegiatan dan melanggar beberapa peraturan

pondok pesantren. Hal ini membuat dirinya berkonflik dengan orang sekitar di pesantren, baik dengan ustadz maupun dengan temannya. Konflik batin itu melahirkan banyak kedengkian dan prasangka buruk dalam hatinya, hingga pada suatu hari terjadi konflik klimaks yang membuka pikiran dan hatinya bahwa kehidupan pondok pesantren tak seburuk yang selama ini dia pikirkan.

B. Analisis Data

Mengingat tujuan dari rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi pesan dakwah yang terkandung dalam film pendek *Sebuah Langkah Kecil*. Maka, dalam analisis data ini peneliti akan memberikan beberapa visualisasi gambar maupun dialog dari potongan adegan atau *scene* yang hanya mengandung pesan dakwah saja sementara tanda-tanda lainnya diabaikan.

Data tersebut diperoleh dari penemuan data film yang telah di deskripsikan pada subbab sebelumnya. Tanda-tanda yang ada dalam adegan atau *scene* tersebut kemudian dianalisis menggunakan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce dengan teori trikotomi yang menekankan hadirnya struktur tanda (ikon, indeks, simbol) sebagaimana berikut:

1. Syukur

Pada film ini ditemukan pesan dakwah mengenai syukur. Hal ini dapat dilihat pada suatu *scene* saat Adin mengucapkan kalimat *Alhamdulillah* sembari tersenyum lega. Adin mengucapkannya sesaat setelah ia menyelesaikan makan siang.



Gambar 4. 14 Adin Mengucap Alhamdulillah Sembari Tersenyum Lega

Hal tersebut didukung oleh visualisasi tanda verbal dalam *scene* ini ketika Adin mengutarakan kalimat *Alhamdulillah*. Adin menggambarkan seorang muslim yang pandai bersyukur.

Mengucapkan *Alhamdulillah* merupakan suatu bentuk syukur sebagaimana pernyataan yang dikatakan oleh Ibn ‘Abbas yaitu

الحمد لله كلمة كل شاكر

Artinya, “*Alhamdulillah* merupakan kalimat ucapan setiap orang yang bersyukur”. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Alquran surah Fatir, 34 yaitu:

وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنَّا الْحَزْنَ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya, “Dan mereka berkata, “Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kesedihan dari kita. Sungguh, Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun, Maha Mensyukuri”⁷⁶

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa

⁷⁶ Malik Madany, “Syukur dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Az Zaqqa’*, Vol. 7, No. 1, Juni-2015, 5-6.

Alhamdulillah merupakan bentuk pujian kepada Allah atas kebaikan dan nikmat yang telah diberikan kepada hamba-Nya. Menurut Muin Salim, kata *Alhamdulillah* memiliki makna mensyukuri nikmat secara lisan dan juga sebagai penghormatan kepada pemberi nikmat yaitu Allah SWT.⁷⁷

Kalimat tahmid atau *Alhamdulillah* merupakan kalimat yang menyampaikan rasa syukur kepada Allah sekaligus sebagai pengakuan bahwa segala kesempurnaan dan segala pujian adalah milik Allah SWT.

Menurut Imam Nawawi, memuji Allah ketika mengakhiri suatu kegiatan seperti se usai makan merupakan suatu sunnah.⁷⁸ Hal ini juga terdapat pada hadits Shahih Muslim No. 4915 yang artinya, “Rasulullah SAW. bersabda: Sesungguhnya Allah *Ta’ala* sangat menyukai hamba-Nya yang mengucapkan *Alhamdulillah* sesudah makan dan minum”.

Syukur termasuk dalam pesan dakwah kategori akhlak terhadap Sang *Khalik* karena orang yang bersyukur berarti mengakui atas nikmat yang telah dilimpahkan Allah kepadanya. Salah satunya dengan mengucapkan *Alhamdulillah* atau kalimat tahmid yang berarti segala puji hanya bagi Allah, Tuhan

⁷⁷ Achmad, “Manhaj Abd. Muin Salim dan Penerapannya dalam Menafsirkan Surah Al-Fatihah (Telaah atas Kitab al-Nahj al-Qawim wa al-Shirath al-Mustaqim li al-Qalb al-Salim)”, *Al-Daulah*, Vol. 1, No. 1, Desember 2012, 25-26.

⁷⁸ Badaruddin. Kalimat Tahmid, Makna dan Cakupannya. *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauiddin Makassar, 2018, 21.

semesta alam.

Tabel 4. 2-Ikon, Indeks dan Simbol Syukur

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi Adin mengucapkan kalimat <i>Alhamdulillah</i> sembari tersenyum lega	Adin mengucapkan kalimat <i>Alhamdulillah</i> setelah ia makan siang	Menurut pernyataan Ibn ‘Abbas dan firman Allah SWT dalam Alquran surah Fatir ayat 34, <i>Alhamdulillah</i> merupakan bentuk syukur
Makna		
Adin adalah muslim yang pandai bersyukur		

2. *Ukhuwah Islamiyah*

Dalam film ini didapati pesan dakwah mengenai *ukhuwah islamiyah*. Hal ini dapat dilihat pada adegan (*scene*) saat ustadz Fadly mengucapkan salam kepada petugas penjaga gerbang. Hal tersebut terjadi ketika ustadz Fadly hendak keluar pondok pesantren. Terdapat dialog antara ustadz Fadly dan petugas penjaga gerbang:

Ustadz Fadly : “*Assalamualaikum warohmatullah.*”

Petugas Penjaga Gerbang : “*Waalaiumsalam Warohmatullah ustadz.*”

Hal ini menunjukkan bahwa ustadz Fadly adalah

muslim yang ramah terhadap saudara sesama muslimnya.

Menurut hadits riwayat Muslim dijelaskan bahwa Abu Hurairah berkata, “Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: Kalian tidak akan masuk surga kecuali beriman, kalian tidak akan sempurna imannya apabila tidak saling mencintai diantara kalian. Maukah aku tunjukkan kepada kalian tentang suatu hal yang apabila dikerjakan maka kalian akan saling mencintai? Tebarkanlah salam diantara kalian.”⁷⁹

Dari hadits tersebut dapat dipahami bahwa salam merupakan suatu sarana untuk menumbuhkan rasa saling mencintai antara saudara sesama muslim yang merupakan sebuah simpul awal dari sebuah tali persaudaraan guna mengokohkan *ukhuwah islamiyah*.

Menurut Asy-Syaqawi, diantara *ukhuwah islamiyah* yaitu memberi salam dan saling menyayangi.⁸⁰ *Ukhuwah islamiyah* menurut Yusuf Qardlawi yaitu suatu bentuk kehidupan umat muslim yang saling mencintai dan saling berkomunikasi, salah satunya dengan menyebarkan salam.⁸¹

⁷⁹ Furqon Syarif Hidayatulloh, “Salam dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Vol. 9, No. 1, 2011, 91.

⁸⁰ Linda Maulidiah, Atjep Muhlis & Uwes Fatoni, “Representasi Ukhuwah Islamiyah dalam Film Pendek”, *Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 4, 2018, 394.

⁸¹ Siti Aminah, “Merajut Ukhuwah Islamiyah dalam Keanekaragaman Budaya dan Toleransi Antar Agama”, *Jurnal Cendekia*, Vol. 13, No. 1, Januari 2015, 47.

Sebagai jembatan komunikasi untuk mewujudkan jalinan persaudaraan antar umat muslim yang harmonis, menyebarkan salam merupakan suatu hal yang dianjurkan oleh Rasulullah saw bahkan termasuk amalan yang memiliki pahala yang banyak juga menjadi wasilah untuk masuk surga. Menurut riwayat Abu Hurairah, Rasulullah saw memberi tiga puluh pahala kebaikan pada orang yang mengucapkan salam dengan lengkap yaitu “*Assalamualaikum warohmatullah wabarokatuh*”.⁸² Para ulama’ sepakat untuk menghukumi bahwa menebarkan salam merupakan sunnah yang sangat dianjurkan. Tidak hanya sebagai bentuk menghormati, tetapi salam juga mengandung makna doa keselamatan dan kebaikan untuk muslim lainnya. Sehingga salam merupakan salah satu cara untuk menciptakan ketentraman antar umat muslim yang dapat merekatkan *ukhuwah islamiyah*.

Ukhuwah islamiyah dengan cara menebarkan salam termasuk dalam kategori pesan dakwah akhlak terhadap sesama makhluk Allah karena orang yang mengucapkan atau menebarkan salam berarti dia menyayangi dan menghormati saudaranya sebab dia telah mendoakan keselamatan untuk saudaranya yang mana ditinjau dari arti salam yaitu semoga keselamatan, rahmat Allah dan berkah-Nya tercurah padamu.

Tabel 4. 3-Ikon, Indeks dan Simbol Ukhuwah Islamiyah

⁸² Majid bin Su’ud al-Uryan. *Adab Mengucapkan Salam*. (islamhouse: 2009), 2.

Ikon	Indeks	Simbol
Narasi oleh Ustadz Fadly, “ <i>Assalamualaikum warohmatullah.</i> ”	Ustadz Fadly mengucapkan salam ketika hendak keluar pondok pesantren	Dalam hadits riwayat Muslim, Rasulullah menganjurkan untuk mencintai saudara sesama muslim dengan cara menyebarkan salam dengan tujuan memperkokoh <i>ukhuwah islamiyah</i>
Makna		
Ustadz Fadly adalah muslim yang rendah hati dan ramah terhadap saudara sesama muslimnya		

Selanjutnya dalam *scene* lain yang ada di film ini juga didapati pesan dakwah mengenai *ukhuwah islamiyah*. Hal ini dapat dilihat pada adegan (*scene*) saat ustadz Fadly mengulurkan tangannya untuk bersalaman dengan petugas kebersihan. Hal ini terjadi ketika mereka berpapasan atau bertemu di lapangan pondok pesantren.



Gambar 4. 15 Ustadz Fadly dan Petugas Kebersihan Berjabat Tangan

Hal tersebut didukung oleh visualisasi tanda verbal dalam *scene* ini ketika ustadz Fadly dan petugas kebersihan berjabat tangan saat bertemu yang menunjukkan bahwa ustadz Fadly dan petugas kebersihan adalah muslim yang saling menghormati satu sama lain.

Ukhuwah islamiyah menurut Abdullah Nashih Ulwan yaitu suatu ikatan jiwa yang menumbuhkan perasaan untuk menghormati kepada sesama muslim salah satunya dengan berjabat tangan.⁸³

Berjabat tangan merupakan suatu hal yang dapat menguatkan *ukhuwah islamiyah* juga merupakan anjuran Rasulullah SAW sebagaimana tercantum dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Malik bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, “Hendaklah kalian saling berjabat tangan, niscaya

⁸³ Nurul Fajriyah Putra, “Komunikasi Organisasi dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah di Pondok Pesantren Daarussa’adah Desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran”, *Skripsi*, Prodi KPI, Fakultas Dakwah & Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2018, 27.

maka akan hilanglah kedengkian.”⁸⁴ Tidak hanya itu, dalam riwayat Barra’ bin Azib r.a, Rasulullah SAW bersabda, “Tidaklah dua orang muslim bertemu kemudian berjabat tangan, melainkan diampuni dosa-dosa mereka sebelum keduanya berpisah.”⁸⁵ Menurut Imam Nawawi jabat tangan adalah membentangkan permukaan tangan ke permukaan tangan orang lain yang dapat meningkatkan tali silaturahmi guna menjaga *ukhuwah islamiyah*.⁸⁶

Ukhuwah islamiyah dengan cara berjabat tangan termasuk dalam pesan dakwah kategori akhlak terhadap sesama makhluk Allah SWT. karena dengan berjabat tangan menunjukkan bahwa muslim tersebut memiliki budi pekerti yang baik untuk menghormati saudara sesama muslim.⁸⁷

Tabel 4. 4 Ikon, Indeks dan Simbol *Ukhuwah Islamiyah*

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi ustadz Fadly dan petugas kebersihan	Ustadz Fadly dan petugas kebersihan berjabat	Menurut Abdullah Nashih <i>ukhuwah</i>

⁸⁴ Rissa Arifin. “Persepsi Guru dan Siswa Terkait Jabat Tangan dalam Konteks Pembelajaran Akhlaq Al-Karimah & Silah Ar-Rahim”. *Skripsi*, Mahasiswa Prodi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus, 2021, 16.

⁸⁵ Siti Fathonah, Syarifan Nurjan dan Anip Dwi Saputro, “Pengaruh Pembiasaan Berjabat Tangan terhadap Kedisiplinan Anak Madrasah Ibtidaiyah”, *TARBAWI*, Vol. 4, No. 2, 2020, 109.

⁸⁶ Radhie Munadi, “Berjabat Tangan dalam Perspektif Hadis Nabi; Suatu Kajian Ma’ani Al-Hadis”, *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 23, No. 1, 2021, 102.

⁸⁷ Dadang Muliawan & Irham Ramdani, “Pesan Dakwah dalam Program Acara Muslim Travelers Net TV”, *IKTISYAF*, Vol. 2, No. 2, 2020, 83.

berjabat tangan	tangan ketika bertemu di lapangan pondok pesantren	<i>islamiyah</i> yaitu menghormati kepada sesama muslim dengan berjabat tangan
Makna		
Ustadz Fadly dan petugas kebersihan adalah muslim yang saling menghormati satu sama lain.		

3. Memaafkan

Pada film ini ditemukan pesan dakwah mengenai anjuran untuk memaafkan. Hal ini didapati pada suatu adegan saat Amir memaafkan Rendi yang telah meminta maaf dan mengakui kesalahannya, begitupun sebaliknya. Terdapat dialog antara Amir dan Rendi :

Rendi : Mir, *ana* minta maaf ya udah nuduh *ente* maling

Amir : *Ana* juga minta maaf ya ren, udah emosi ke *ente*

Rendi : (*mengangguk*)

Hal ini menunjukkan bahwa Amir dan Rendi sama-sama ikhlas untuk menerima permintaan maaf satu sama lain yang menunjukkan bahwa Amir dan Rendi adalah muslim yang baik akhlaknya.

Maaf merupakan suatu ungkapan permintaan ampun disertai penyesalan atas kesalahan yang telah diperbuat. Memaafkan merupakan suatu kerelaan atau keikhlasan untuk menerima kesalahan manusia yang telah menyakitinya. Memaafkan merupakan

anjuran agama islam sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT. dalam Alquran surat Al-Baqarah ayat 178 yang artinya, “Maka barangsiapa mendapatkan suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik”. Begitu pula firman Allah SWT. dalam Alquran surat An-Nur ayat 22 yang artinya, “Dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu?”⁸⁸

Islam menganjurkan untuk memberikan maaf secara sungguh-sungguh dan berlapang dada tanpa ada syarat-syarat tertentu karena sejatinya memang manusia tidak luput dari kesalahan, baik disengaja maupun tidak disengaja. Dengan memaafkan, hubungan antar umat muslim menjadi terpelihara dan terbangun kembali karena keburukan atau kesalahan yang telah terjadi telah hilang. Memaafkan merupakan salah satu kategori orang yang bertakwa kepada Allah SWT sebagaimana tercantum dalam Alquran surat Ali Imran ayat 134 yang intinya menjelaskan mengenai sikap orang muslim bertakwa adalah dapat menahan amarah dan memaafkan orang yang melakukan kesalahan kepadanya.⁸⁹

Memaafkan termasuk dalam pesan dakwah kategori akhlak terhadap sesama makhluk Allah SWT. karena hal tersebut merupakan suatu upaya

⁸⁸ Abu Bakar Jabir Al-Jazari. *Minhajul Muslim*. (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2015), 187.

⁸⁹ Moh. Khasan, “Perspektif Islam dan Psikologi tentang Pemaafan”, *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 9, No. 1, Juli-2017, 72.

untuk menguatkan atau mengkokohkan tali persaudaraan atas dasar iman guna mencapai kehidupan yang damai dan tentram di dunia.

Tabel 4. 5 Indeks dan Simbol Memaafkan

Indeks	Simbol
<p>Narasi oleh Amir dan Rendi. Rendi yang mengatakan “Mir, ana minta maaf ya udah nuduh ente maling.” Kemudian Amir membalas, “Ana juga minta maaf ya ren, udah emosi ke ente.” Hal ini menunjukkan bahwa Amir dan Rendi telah memaafkan satu sama lain.</p>	<p>Menurut firman Allah SWT. dalam Alquran surat Al-Baqarah ayat 178 dan surat An-Nur ayat 22 yang menyatakan anjuran untuk memaafkan.</p>
Makna	
Amir dan Rendi adalah muslim yang baik akhlaknya	

4. Anjuran Sholat Berjamaah

Pada film ini ditemukan pesan dakwah mengenai anjuran untuk sholat secara berjama’ah. Hal ini dapat dilihat pada suatu *scene* saat para santri sedang melaksanakan sholat dengan berjama’ah.



Gambar 4. 16 Santri sedang melaksanakan Sholat Berjama'ah

Hal tersebut didukung oleh visualisasi tanda verbal dalam adegan saat para santri sedang melaksanakan sholat berjama'ah. Para santri digambarkan sebagai muslim yang beriman.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Ibnu Umar berkata bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, “Sholat berjama’ah lebih utama daripada sholat sendirian dengan pahala dua puluh tujuh derajat.” Tidak hanya itu, Utsman juga berkata bahwasannya dia pernah mendengar Rasulullah bersabda, “Barangsiapa yang berwudhu kemudian ia menyempurnakan wudhunya, lalu ia berjalan untuk menunaikan sholat wajib dan melaksanakannya dengan berjama’ah atau di masjid, maka Allah mengampuni dosanya.” (HR. Muslim)⁹⁰

Dalam hadits tersebut dapat dipahami bahwa pahala sholat yang dilakukan secara berjamaah lebih banyak daripada sholat secara sendirian. Hal ini menunjukkan bahwa sholat yang dilakukan secara

⁹⁰ A. Karim Syeikh, “Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjama’ah Berdasarkan Hadits Nabi”, *Al-Mu’ashirah*, Vol. 15, No. 2, Juli 2018, 178.

berjamaah lebih disukai dan dihargai oleh Allah dibanding sholat sendirian. Diantara penyebab sholat jamaah lebih unggul daripada sholat sendirian menurut Ibnu Hajar Al Asqallani yaitu shalawat para malaikat dan permohonan ampun mereka, kesaksian para malaikat bagi orang yang sholat berjamaah, menampakkan syi'ar islam, mendapat manfaat dari berkumpul dengan berdoa dan berdzikir, merajut kasih sayang antara sesama umat muslim dan sebagainya.⁹¹

Sholat berjamaah yaitu sholat yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang mana salah satunya berperan sebagai imam dan satunya lagi sebagai makmum. Hukum sholat berjama'ah untuk sholat fardhu menurut Imam Syafi'i dan Abu Hanifah adalah fardhu kifayah sebagaimana yang tercantum dalam kitab *Raudhatut Thalibin* karya Imam An-Nawawi yaitu, "Shalat jamaah hukumnya fardhu ain untuk sholat jumat, sedangkan untuk sholat fardhu lainnya ada beberapa pendapat tetapi yang paling shahih hukumnya fardhu kifayah."⁹²

Sholat berjamaah termasuk dalam pesan dakwah kategori syariah, ibadah *mahdhah* karena sholat merupakan ibadah yang aturannya ditentukan dalam syariat islam.

Tabel 4. 6 -Ikon dan Simbol Sholat Berjamaah

⁹¹ Shalahudin Al-Ayyubi, Shalat Fardhu Secara Berjama'ah. *Skripsi*, Mahasiswa Perbandingan Mazhab & Hukum, Fak. Syari'ah & Hukum, UIN Sunan Kalijaga, 2011, 37.

⁹² Ahmad Sarwat. *Shalat Berjamaah*. (Jakarta Selatan : Rumah Fiqih Publishing, 2018), 22.

Ikon	Simbol
Visualisasi para santri sedang melaksanakan sholat berjama'ah	Menurut Utsman dan Ibnu Umar, Sholat berjamaah sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW sebagaimana yang terdapat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim
Makna	
Para santri digambarkan sebagai muslim yang beriman	

C. Interpretasi Data

Dari analisis data yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya, peneliti menemukan data bahwa dalam film pendek *Sebuah Langkah Kecil* terkandung lima pesan dakwah yaitu syukur, menebarkan salam, berjabat tangan, memaafkan dan anjuran sholat berjamaah. Pesan dakwah ini akan disinkronkan dengan kategori pesan dakwah yang terdapat dalam buku *Ilmu Dakwah* karya Prof. Ali Aziz yang menerangkan bahwa secara global pesan dakwah dapat diklarifikasikan menjadi tiga masalah pokok yaitu :

1. Akidah

Berarti kepercayaan, keyakinan atau keimanan. Akidah mencakup rukun iman yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada *qadla* dan *qadar*.

2. Syariah
Syariah mencakup ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, puasa, zakat, haji) dan muamalah dalam arti luas (hukum perdata dan hukum publik).
3. Akhlak
Berarti budi pekerti, perangai atau tingkah laku. Mencakup akhlak kepada Allah (*al-khaliq*) dan akhlak kepada makhluk.⁹³

Dari penjelasan tersebut maka pesan dakwah yang telah ditemukan peneliti dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Syariah (dalam arti khas)
 - a) Sholat Berjamaah
Sholat berjamaah termasuk dalam kategori syariah karena sholat merupakan suatu ibadah yang syarat, rukun dan waktu pelaksanaannya telah ditetapkan oleh klasifikasi hukum. Menurut Syeikh Mahmud Syaltut, selain merupakan ibadah murni antara manusia dengan Tuhannya, sholat juga mengandung nilai-nilai sosial kemanusiaan seperti disyariatkannya sholat berjamaah.⁹⁴
2. Akhlak
 - a. Akhlak kepada Sang *Khaliq*
 - a) Syukur
Menurut Imam Ghazali syukur merupakan suatu keyakinan bahwa segala macam nikmat berasal dari Allah, sehingga manusia

⁹³ Moh. Ali Aziz. *op. cit.*, 284.

⁹⁴ M. Sabrudin Nasir, "Islam, Akidah dan Syariah (Studi Pemikiran Syeikh Mahmud Syaltut), 12.

akan selalu memuji Allah tanpa ada keyakinan untuk memuji selain Allah.⁹⁵

b. Akhlak kepada sesama makhluk

1) Ukhuwah Islamiyah

a) Menebarkan Salam

Termasuk dalam kategori akhlak kepada sesama makhluk karena merupakan suatu sikap untuk membina tali silaturahmi sebagaimana yang tertera dalam hadist Nabi yang artinya, “*Lima hak seorang muslim terhadap muslim lainnya yaitu memberi salam apabila bertemu, menjenguk yang sakit, mengantarkan jenazah yang meninggal, memenuhi undangan dan mendoakan apabila bersin.*” (HR. Bukhari dan Muslim)⁹⁶

b) Berjabat Tangan

Termasuk dalam kategori akhlak kepada sesama makhluk karena merupakan suatu sikap untuk menghormati umat muslim lain yang mana menguntungkan kedua orang yang berjabat tangan karena memiliki beberapa keutamaan seperti terampuninya dosa, menghilangkan kebencian,

⁹⁵ Muhrin, “Akhlak Kepada Allah SWT.”, 4.

⁹⁶ Marzuki, “Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia dalam Perspektif Islam”, *HUMANIKA*, Vol. 9, No. 1, Maret 2009, 36.

terciptanya kedamaian dan menimbulkan rasa kasih sayang sesama muslim.⁹⁷

2) Memaafkan

Termasuk dalam kategori akhlak kepada sesama makhluk karena merupakan suatu cara untuk memperkokoh tali silaturahmi atau persaudaraan antar umat muslim yang sempat rusak akibat suatu kesalahan yang dilakukan muslim lainnya. Mengingat bahwa dalam hidup di dunia ini manusia tidak hanya memiliki kewajiban untuk memiliki hubungan dengan Allah (*hablum minallah*) tetapi juga sebagai makhluk sosial yang memiliki hubungan dengan manusia lainnya (*hablum minannas*).⁹⁸



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹⁷ Lailatul Mufarrokhah, Pelestarian Budaya Jabat Tangan dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas V Di SD Negeri Turen 02 Malang, *Skripsi*, Mahasiswa Prodi Guru MI, Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan, UIN Malik Ibrahim Malang, 2017, 26.

⁹⁸ Nurhayati, "Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2014, 305.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan dan analisis data pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa film pendek Sebuah Langkah Kecil mengandung pesan dakwah sebagai berikut:

1. Syariah
 - a. Sholat Berjamaah
2. Akhlak
 - a. Akhlak kepada Sang *Khalid*
 - a) Syukur
 - b. Akhlak kepada sesama makhluk
 - 1) *Ukhuwah Islamiyah*
 - a) Menebarkan Salam
 - b) Berjabat Tangan
 - 2) Memaafkan

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan, yaitu:

1. Bagi masyarakat, dapat disaring dan diambil sisi positif yaitu pesan dakwah yang mana dapat diterapkan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
2. Untuk pihak produser/pembuat film, dapat menciptakan film yang lebih banyak mengandung pesan keagamaan islam mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim.

3. Untuk penelitian selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitian ini dari *angle* lainnya, misalnya dari objek yang berbeda ataupun penggunaan jenis analisis yang berbeda. Karena pada penelitian ini hanya fokus pada pesan dakwah saja dengan analisis semiotik Charles Sanders Peirce.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pengerjaan penelitian ini, peneliti mengalami beberapa keterbatasan seperti pandemi COVID-19 yang menyebabkan perkuliahan dilaksanakan secara daring sehingga beberapa perpustakaan ditutup dan peneliti mengalami keterbatasan minimnya referensi dari buku. Selain itu, peneliti juga mengalami halangan dalam keterbatasan waktu yang menyebabkan kurangnya fokus dalam mengerjakan penelitian ini. Dengan adanya keterbatasan tersebut, peneliti tetap berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penelitian ini sesempurna mungkin.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, “Manhaj Abd. Muin Salim dan Penerapannya dalam Menafsirkan Surah Al-Fatihah (Telaah atas Kitab al-Nahj al-Qawim wa al-Shirath al-Mustaqim li al-Qalb al-Salim)”, *Al-Daulah*, Vol. 1, No. 1, Desember 2012.
- AH., L.A., “Teknik Humo dalam Film Warkop DKI”, *Jurnal E Komunikasi*, Vol 3, No 1, 2015.
- Alamsyah, “Perspektif Dakwah melalui Film”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13, No. 1, Desember 2012.
- Al-Ayyubi, Shalahudin. Shalat Fardhu Secara Berjama’ah. *Skripsi*, Mahasiswa Perbandingan Mazhab & Hukum, Fak. Syari’ah & Hukum, UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Al-Jazari, A.B.J., *Minhajul Muslim*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Al-Qur’an, *Ali Imran : 104*
- Al-Usyah, Majid bin Su’ud. *Adab Mengucapkan Salam*. Islamhouse : 2009.
- Amah, S.M., “Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”, *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, 2018 .
- Aminah, S., “Merajut Ukhuwah Islamiyah dalam Keanekaragaman Budaya dan Toleransi Antar Agama”, *Jurnal Cendekia*, Vol. 13, No. 1, Januari 2015.

- Ariawan, R.E., “Opresi dan Objektivikasi Terhadap Perempuan dalam Film Pendek *Libertines* Karya Adwin Wardhana; Sebuah Kajian Feminis Radikal Libertarian”, *Jurnal Humanika*, e-ISSN 1412-9418, Vol. 2019.
- Arifin, R., “Persepsi Guru dan Siswa Terkait Jabat Tangan dalam Konteks Pembelajaran Akhlaq Al-Karimah & Silah Ar-Rahim”. *Skripsi*, Mahasiswa Prodi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus, 2021.
- Ariyanto, B., “Pengorganisasian Pesan Dakwah Da’I Selebriti Ustadz Al-Habsy”, *Jurnal Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, Vol.19, No. 1, 2019.
- Asri, R., “Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film NKCTHI”, *Jurnal Al Azhar*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2020.
- Astutiningsih, I. & Pujiati, H., “Perspektif Santri dalam Karya Sastra: Sebuah Representasi Wacana Religius-Humanis”, *Jurnal Ilmu Sastra*, Vol. VII, No. 1, Juli 2019.
- Aziz, M.A., *Ilmu Dakwah Edisi Revisi Cet. Ke 6*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Aziz, M.F., “Representasi Perlawanan Sipil dalam Lirik Lagu Tantang Tirani: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce”, *Skripsi*, Prodi Ilmu Komunikasi Fak. Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara Tangerang, 2014.
- Azmi, I.N., “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Anak Negeri”, *Skripsi*, Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2021.

- Badaruddin. “Kalimat Tahmid, Makna dan Cakupannya”. *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauiddin Makassar, 2018.
- Budyatna, M. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Unpar Press, 2006.
- Erlyana, Y. & Bonjoni, M., “Perancangan Film Pendek Tanya Sama Dengan, *Jurnal RupaRupa*”, Vol. 3, No. 2, Desember 2014.
- Fahrudin, Z. & Safar, K.A., “Representasi “Maqom Karomah” di Tengah Masyarakat dalam Kajian Semiotik Charles Sanders Peirce”, *JOEL (Journal of Educational and Language Research)*, Vol. 1, No. 3, Oktober 2021.
- Farizi, M.A., “Instrumen Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat”, *Jurnal Studi Islam & Sosial*, Vol. 12, No 2, Sept-2018.
- Fathonah, S., Nurjan, S. & Saputro, A.D., “Pengaruh Pembiasaan Berjabat Tangan terhadap Kedisiplinan Anak Madrasah Ibtidaiyah”, *TARBAWI*, Vol. 4, No. 2, 2020.
- Fathoni, U. & Tedi, E., “Dakwah Literasi Ustadz Giovani Van Rega: Analisis Imbauan Pesan Dakwah”, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 07, No. 02, Desember 2017.
- Fatoni, U. & Hartati, S.F., “Dakwah dan Humor: Sisipan Pesan Dakwah dalam Program Siaran Humor Radio”,

Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi, Vol. 01,
No 01, 2017.

Fauzan, “Urgensi Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren dalam Membentuk Manusia Berkualitas”, *Jurnal Pendidikan & Manajemen Islam*, Vol 6, No 2, Des. 2017.

Ferdiansyah. *Dasar Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Penerbit Harya Media, 2015.

Fitria, R., “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015”, *Manhaj*, Vol. 1, No. 1, Januari-April 2017.

Fitria, R., dkk. “Pesan Dakwah dalam Self Distancing (Kasus Covid-19)”, *Jurnal Dawuh*, Vol. 1, No. 2, Juli-2020.

Go, FP., “Representasi Stereotipe Perempuan dalam Film Brave”, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol 1, No 2, 2013.

Goivani, “Representasi Nazar dalam Film Insya Allah Sah Karya Benni Setiawan”, *Jurnal Proporsi*, Vol. 5, No. 2, November 2020.

Hananta, E.P., “Konten Kekerasan dalam Film Indonesia Anak Terlaris Tahun 2009-2011”, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, 2013.

Hidayat, H.N., dkk, “Menggali Minangkabau dalam Film dengan *mise-en-scene*”, *ProTVF*, Vol. 5, No. 1.

Hidayatulloh, F.S., “Salam dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 9, No. 1, 2011.

- Hunawa, R., Soga, Z. & Igisani, R., “Pesan Semiotik dalam Surah Maryam”, *TRANSFORMASI: INTERNATIONAL JOURNAL OF MANAGEMENT, ADMINISTRATION, EDUCATION, AND RELIGIOUS AFFAIRS*, Vol. 3, No. 1, Juni 2021.
- Ismail, N., Abidin, Z. & Fatoni, U., “Pesan Dakwah tentang Nikah di Media Sosial Instagram”, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 1, 2018.
- Juditha, C., “Meme di Media Sosial: Analisis Semiotik Meme Haji Lulung”, *Jurnal Pekommas*, Vol. 18, No. 2, Agustus 2015.
- K.U. Z., D., K. & Asep I.S., “Pesan Dakwah pada Upacara Ngeuyeuk Seureuh”, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 1, 2018.
- Kamaluddin. “Pesan Dakwah”, *Jurnal Kajian Ilmu Keislaman*, Vol. 2, No 2, Desember 2016.
- KBBI Daring, 2016, diakses pada 10 Jan 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pesan>.
- KBBI Daring, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Film>.
- Khasan, M., “Perspektif Islam dan Psikologi tentang Pemaafan”, *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 9, No. 1, Juli-2017.
- Latifah, N., “Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi & Penyiaran Islam, Fak. Ilmu Dakwah & Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016.

- Madany, M., “Syukur dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Az Zarka*, Vol. 7, No. 1, Juni-2015.
- Maghfiroh, L., “Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Assalamualaikum Calon Imam”, *Skripsi*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Manesa, D., “Representasi Perjuangan Hidup dalam Film Anak Sasada Sutradara Ponty Gea”, *Jurnal Proporsi*, Vol 1, No 2, Mei 2016.
- Mardiyah, B., “Pesan Dakwah dalam Film Inshaallah Sah”, *Skripsi*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Marzuki. “Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia dalam Perspektif Islam”, *HUMANIKA*, Vol. 9, No. 1, Maret 2009.
- Maulidiah, L., Muhlis, A., & Fatoni, U., “Representasi Ukhuwah Islamiyah dalam Film Pendek”, *Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 4, 2018.
- Misriadi, A., “Analisis Semiotika Nilai Pendidikan dalam Film Sang Pemimpi”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.
- Mufarrokhah, L., “Pelestarian Budaya Jabat Tangan dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas V Di SD Negeri Turen 02 Malang”, *Skripsi*, Mahasiswa

Prodi Guru MI, Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan, UIN
Malik Ibrahim Malang, 2017.

Muhrin. “Akhlak Kepada Allah SWT”.

Muliawan, D. & Ramdani, I., “Pesan Dakwah dalam Program
Acara Muslim Travelers Net TV”, *IKTISYAF*, Vol. 2,
No. 2, 2020.

Munadi, R., “Berjabat Tangan dalam Perspektif Hadis Nabi;
Suatu Kajian Ma’ani Al-Hadis”, *Jurnal Ushuluddin*,
Vol. 23, No. 1, 2021.

Musyafak, M.A., “Film Religi sebagai Media Dakwah Islam”,
Jurnal Islamic Review, Vol. 2, No. 2, Okt-2013.

Nabila, Z., “Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film
Pendek Pengabdian Setan Seri Pertama Karya Joko
Anwar”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran
Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN
Ponorogo, 2018.

Nasir, M.S., “Islam, Akidah dan Syariah (Studi Pemikiran
Syekh Mahmud Syaltut).

Natalia, V., “Konstruksi Genre dalam Film The Lego Movie”,
Jurnal E-Komunikasi, Vol. 2, No. 3, 2014.

Nuha, A., “Aspek Mistik dalam Film Munafik 2”, *Skripsi*, Prodi
Komunikasi & Penyiaran Islam Fakultas Dakwah &
Komunikasi, UIN Suka Yogya-2020.

Nurhadi, Z.F. & Kurniawan, A.W., “Kajian tentang Efektifitas
Pesan dalam Komunikasi”, *Jurnal Komunikasi Hasil
Pemikiran dan Penelitian*, Vol 3, No. 1, April-2017.

- Nurhayati, “Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2014.
- Permana, R.S.M., Puspitasari, L. & Indriani, S.S., “Strategi Promosi pada Tahapan Pra-Produksi Film Haji Asrama, *ProTV*, Vol. 2, No. 2.
- Prasetyo, A., *Bikin Film Itu Gampang*. Tegal : Bengkel Sinema, 2011.
- Pratama, R.R., “Strategi Dakwah Nabi Sulaiman dalam Film *The Kingdom Of Solomon The Propet* (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”, Skripsi, Mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Purwasito, A., “Analisis Pesan”, *The Messenger*, Vol 9, No. 1, Jan-2017.
- Putra, N.F., “Komunikasi Organisasi dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah di Pondok Pesantren Daarussa’adah Desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran”, *Skripsi*, Prodi KPI, Fakultas Dakwah & Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Rafik, A., “Pesan Dakwah Melalui Media Massa: Studi Pendekatan Televisi sebagai Da’I”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Ridlo, M.A., “Teknik Penyampaian Pesan Akhlak Mahmudah dalam Film Animasi Omar dan Hana”, *Skripsi*,

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Walisongo Semarang, 2020.

Risantoso, M., “Klasifikasi Pesan Dakwah pada Radio Siaran L-
Baas 97,6 FM”, *Jurnal Dawuh*, Vol. 1, No. 1, Maret
2020.

Romdhoni, A., *Semiotik Metodologi Penelitian*. Depok :
Literatur Nusantara, 2016.

S. A.D., Senduk, J. & Rembang, M., “Analisis Semiotika Film
Alangkah Lucunya Negeri Ini”, *Journal Acta Diurna*,
Vol. 4, No 1, 2015.

Said, N.M., “Metode Dakwah (Studi Al-Qur’an Surah An-Nahl
Ayat 125)”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 16, No. 1,
Juni, 2015.

Salam, A., Amin, M. & Tajibu, K., “Dakwah Melalui Youtube
(Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)”,
Jurnal Wasiyah, Vol. 1, No 3, Desember 2020.

Saptorahardjo, M.A. & Franzia, E., “Keunikan Unsur
Penyampaian Pesan Film Growth”, *Jurnal Dimensi
DKV Seni Rupa dan Desain*, Vol. 5, No. 1, April 2020.

Sarwat, A., *Shalat Berjamaah*. Jakarta : Rumah Fiqih
Publishing, 2018.

Semiawan, C.R., *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta :
GRASINDO.

Shofwan, A.M., “Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji:
Telaah Kitab Ta’lim Al-Muta’alim”, *Jurnal Riset dan
Konseptual*, Vol. 2, No. 4, November 2017.

- Siyoto, S. & Sodik, A., *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.
- Solihat, I., “Makna & Fungsi Patung-Patung di Bundaran Citra Raya Tangerang, Banten (Kajian Semiotik C.S.Peirce)”, *Jurnal Membaca*, Vol. II, No. 2, November 2017.
- Sukarwo, W., “Semiotika Visual: Penelusuran Konsep dan Problematika Operasionalnya”, *Jurnal Desain*, Vol. 01, No. 01.
- Sulaiman, J. & Putra, M.A., “Manajemen Dakwah Menurut Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Menejemen Dakwah*, Vol. 8, Juni 2020.
- Surahman, S., “Representasi Perempuan Metropolitan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, Sept-Des 2014.
- Sutanto, O., “Representasi Feminisme dalam Film Spy”, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 5, No. 1, 2017.
- Sya’dian, T., “Analisis Semiotika pada Film Laskar Pelangi”, *Jurnal Proporsi*, Vol 1, No 1, Nov. 2015.
- Syahfitri, Y., “Teknik Film Animasi dalam Dunia Komputer”, *SAINTIKOM*, Vol. 10, No. 3, September 2011.
- Syarif, N., “Pendekatan Semiotika dalam Studi Al-Qur’an”, *An-Nida’*, P-ISSN: 2354-6348.
- Syeikh, A.K., “Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjama’ah Berdasarkan Hadits Nabi”, *Al-Mu’ashirah*, Vol. 15, No. 2, Juli 2018.

- Vidyarini, T.N., “Representasi Kecantikan dalam Iklan Kosmetik The Face Shop”, *Jurnal Ilmiah SCRIPTURA*, Vol 1, No 2, Juli 2017.
- Wahyuni, P., Maulidawati & Syahriandi, “Analisis Kode pada Mop-Mop (Kajian Semiotik)”, *Jurnal Kande*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2020.
- Weisarkurnai, B.F., “Representasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, *JOMFISIP*, Vol. 4, No 1, Februari 2017.
- Winarni, R.W., “Representasi Kecantikan Perempuan dalam Iklan”, *DIEKSIS*, Vol. 02, No. 02, April-Juni 2010.
- Yantos, “Analisis Pesan Dakwah dalam Syair-Syair Lagu Opick”, *Jurnal Risalah*, Vol. XXIV, Edisi 2, November 2013.
- Yuliana, S., Purnama, B.E. & Triono, R.A., “Pembuatan Film Dokumenter Bukan Gangster Melalui Implementasi Teknik Pengambilan Gambar & Teknik Editing pada Komunitas Sobbisco Karanganyar”, *IJCSS*, ISSN:1979-9330.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A